

**PENILAIAN PEMBELAJARAN PAI
(STUDI TENTANG PENILAIAN KETERAMPILAN SHALAT)
DI KELAS X SMA NEGERI 8 SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh :
NINIK RAHAYU
NIM : 3102197

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

Drs. H. Rahadjo, M.Ed., St

Rt. 01 Rw. 02 Jambe Arum

Patebon Kendal

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

a.n. Ninik Rahayu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Ninik Rahayu

NIM : 3102197

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penilaian Pembelajaran PAI (Studi tentang Penilaian Keterampilan Shalat) Di Kelas X SMA Negeri 8 Semarang

Dengan ini, saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Juli 2008

Pembimbing

Drs. Rahardjo, M.Ed. St.

NIP. 150 246 873



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH SEMARANG**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 Semarang 50185 Telp/Fax. (024) 7601291

PENGESAHAN

NAMA : Ninik Rahayu
NIM : 3102197
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Penilaian Pembelajaran PAI (Studi tentang Penilaian Keterampilan Shalat) Di Kelas X SMA Negeri 8 Semarang

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus pada tanggal :

24 Juli 2008

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) tahun akademik 2007/2008.

Semarang, 5 Agustus 2008

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Ismail SM M.Ag
NIP. 150 282 135

Atik RAhmawati, M.Si
NIP. 150 378 229

Penguji I

Penguji II

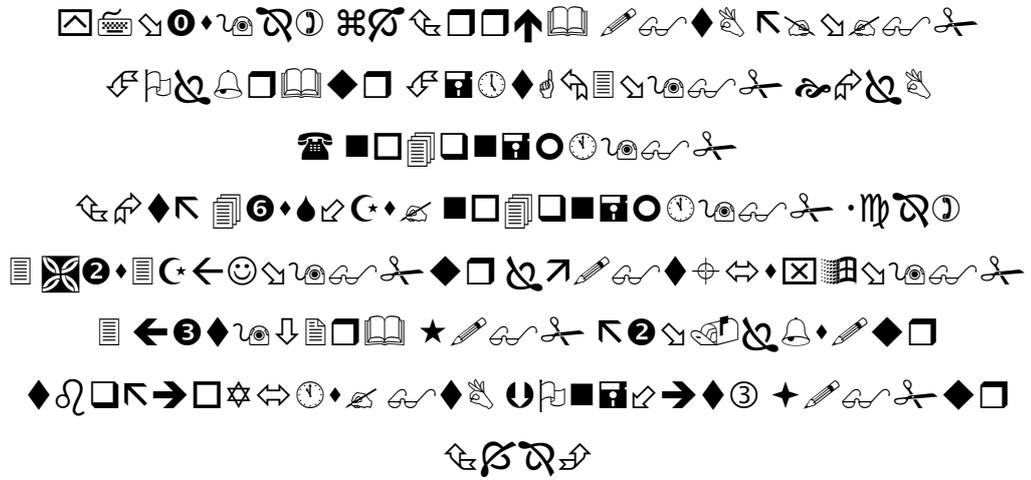
Lift Anis Ma'shunah, M.Ag
NIP. 150 283 076

Amin Farih, M.Ag
NIP. 150 301 242

Pembimbing

Drs. Rahardjo, M.Ed. St.
NIP. 150 246 873

MOTTO



Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Ankabut : 45).

PERSEMBAHAN

*Setulus hatiku, seikhlas kasih yang telah ku terima
Karya ini kupersembahkan kepada:*

*Suamiku tercinta
yang senantiasa memberi dorongan penuh dalam penyelesaian skripsi ini*

*Belahan hatiku Sasha
yang senantiasa memberi kekuatan penulis dengan tawa dan tangisnya*

*Kedua orang tuaku
tak ada kata yang pantas penulis sampaikan kecuali mohon maafkan ananda*

*Orang tua keduaku
hanya ucapan terima kasih yang dapat ananda berikan kepadamu*

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 14 Juli 2008

Deklarator

NINIK RAHAYU

3102197

ABSTRAK

Ninik Rahayu (NIM. 3102197). **Penilaian Pembelajaran PAI (Studi Tentang Penilaian Keterampilan Shalat) Di Kelas X SMA Negeri 8 Semarang**. Skripsi. Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Semarang; 2) penilaian keterampilan shalat pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Semarang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan kerangka berpikir induktif. Untuk menganalisis datanya menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Digunakan untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil penilaian pembelajaran mata pelajaran PAI pada kelas X SMA Negeri 8 Semarang.

Setelah dilakukan penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan penilaian mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 8 Semarang dibagi menjadi 2 yaitu penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian proses terdiri dari pre-test, post-test, angket dan pengamatan. Sedangkan penilaian hasil belajar terdiri dari ulangan teori dan ulangan praktek yang dilaksanakan dengan ulangan harian dan ulangan semester. Penilaian berlangsung dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian seperti berkesinambungan, menyeluruh dan obyektif. Alat ukur yang dipergunakan valid dan reliabel yakni dapat mengukur sesuai dengan apa yang mau diukur dan hasil yang diperoleh dapat dipercaya. Untuk mengukur hasil belajar terhadap kemampuan berfikir atau pengetahuan (aspek kognitif) teknik penilaian berbentuk tes tulisan dan tes lisan. Sedangkan untuk mengukur penilaian kepribadian siswa (aspek afektif) teknik penilaian non-tes melalui observasi dengan skala sikap. Kemudian untuk mengukur keterampilan praktek pelaksanaan ibadah (aspek psikomotorik) teknik penilaiannya berbentuk tes perbuatan dengan metode observasi unjuk kerja dilengkapi instrumen skala penilaian. Pendekatan penilaian menggunakan acuan patokan atau kriteria dengan batas minimal 72 disesuaikan kondisi siswa.

Hasil penilaian pembelajaran PAI pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Semarang dibagi menjadi dua, yaitu hasil penilaian proses pembelajaran dan hasil penilaian dari hasil belajar siswa. Hasil penilaian proses pembelajaran yang diperoleh dari pre tes dan post tes, angket dan pengamatan dijadikan tolok ukur dalam rangka memperbaiki kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan hasil penilaian dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari ulangan teori dan ulangan praktek yang dilaksanakan melalui ulangan harian dan ulangan semester dijadikan tolok ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi setelah mendapatkan pengalaman belajarnya. Adapun hasil penilaian yang diperoleh dari pengalaman belajar tersebut, meliputi: kemampuan kognitif, melalui penilaian terhadap kemampuan memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Selanjutnya afektif, menilai terhadap kepribadian siswa dalam kehidupan kesehariannya. Dan psikomotorik dilakukan dengan

mempraktekkan pelaksanaan ibadah yang telah diperoleh dari pengalaman belajar siswa termasuk di dalamnya adalah keterampilan shalat.

Adapun penilaian keterampilan shalat dilaksanakan dengan tes unjuk kerja yaitu siswa diminta untuk melakukan praktek shalat yang mencakup aspek qauliyah dan aspek fi'liyah, kemudian guru menilai ketepatan bacaan dan gerakannya. Hasil yang dicapai merupakan proses penilaian yang berlangsung secara bertahap, kontinue, komprehensif dan obyektif.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, para tenaga pengajar, para peneliti, dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal.

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PENILAIAN PEMBELAJARAN PAI (STUDI TENTANG PENILAIAN KETERAMPILAN SHALAT) DI KELAS X SMA NEGERI 8 SEMARANG.

Karena itu penulis ucapkan terima kasih sebagai penghargaan atas peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs. H. Rahardjo, M.Ed., St., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Kastri Wahyuni, selaku Kepala sekolah beserta guru-guru mata pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 8 Semarang.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh dan memberikan ketulusan kasih sayangnya.
6. Keluarga besar Bapak dan Ibuku di Mangkangkulon Semarang yang telah membimbing serta mencurahkan do'a.
7. Sahabat-sahabatku, teman-teman yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Semoga amal yang telah diperbuat akan menjadi amal shaleh dan akan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT kelak di kemudian hari.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian rasa terima kasih yang tulus dengan diiringi do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti seluruhnya. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 14 Juli 2008

Penulis

NINIK RAHAYU

3102197

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Penegasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitan.....	7
G. Telaah Pustaka	8
H. Metodologi Penelitian	10
BAB II : KONSEP PENILAIAN PEMBELAJARAN PAI (KETERAMPILAN SHALAT)	15
A. Konsep Dasar Pembelajaran PAI.....	15
B. Penilaian Pembelajaran PAI	17
1. Konsep Penilaian.....	18
2. Dasar Penilaian.....	20

3. Fungsi dan Tujuan Penilaian.....	21
4. Prinsip dan Acuan	
a) Prinsip	23
b) Acuan	24
5. Sasaran Penilaian	26
a. Aspek kognitif.....	26
b. Aspek afektif.....	28
c. Aspek psikomotorik.....	29
6. Instrumen Penilaian.....	30
a. Teknik dan bentuk.....	30
b. Syarat-syarat.....	33
c. Jenis pelaksanaan	35
C. Penilaian Keterampilan Shalat	36
1. Pengertian, Dasar, Tujuan, dan Tata Cara Shalat	36
2. Teknik Penilaian Keterampilan Shalat	40

BAB III : PELAKSANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN PAI (STUDI TENTANG KETERAMPILAN SHALAT) DI KELAS X SMA NEGERI 8 SEMARANG.....	42
A. SMA Negeri 8 Semarang	42
1. Keadaan Umum.....	42
2. Keadaan Khusus.....	46
B. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran PAI (Keterampilan Shalat) Di Kelas X SMA N 8 Semarang	48
1. Tahap Perencanaan	50
2. Tahap Pelaksanaan	51
a. Pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI	51
b. Pelaksanaan penilaian keterampilan shalat	54
3. Tahap Evaluasi.....	62
C. Pelaporan Hasil Penilaian dan Pemanfaatannya	63

BAB IV	: ANALISIS TERHADAP PELAKSANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN PAI (STUDI TENTANG KETERAMPILAN SHALAT) DI KELAS X SMA NEGERI SEMARANG.....	65
A.	Analisis Terhadap Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 8 Semarang	66
B.	Analisis Terhadap Pelaksanaan Penilaian Keterampilan Shalat di Kelas X SMA Negeri 8 Semarang	71
BAB V	: PENUTUP.....	74
A.	Kesimpulan	74
B.	Saran-Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan PAP dan PAN	25
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Hubungan Antara Unsur-Unsur dalam KBM	17
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan nasional Indonesia di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan manusia yang maju, adil, dan makmur serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik yang berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Melalui pendidikan nasional diharapkan dapat ditingkatkan kemampuan, mutu kehidupan, dan martabat manusia Indonesia. Untuk itu pendidikan nasional diharapkan dapat menghasilkan manusia terdidik yang utuh baik keimanan, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan rasa tanggung jawabnya.

Untuk memperoleh fungsi dan tujuan pendidikan tersebut di atas, maka lembaga pendidikan perlu dikelola secara efektif dan efisien dengan manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. Stoner (1985: 7) mengemukakan bahwa manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain dan juga Siagian mengemukakan bahwa manajemen pada hakekatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan. Melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih. Proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk memberdayakan berbagai komponen dalam sistem pendidikan nasional adalah kajian manajemen (pengelolaan) dalam kriteria pendidikan.¹

¹ Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), Cet.1, hlm. 187-188.

Perlu diketahui lebih lanjut bahwa kriteria pendidikan juga berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah yang termasuk dalam salah satu program pendidikan, sehingga setelah proses pembelajaran dilaksanakan maka harus ada kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut.

Kriteria hasil pendidikan menurut Ahmad Sanusi dalam proses pembelajaran di sekolah (1989: 54-58) adalah sebagai berikut:

1. Hasil pendidikan dalam arti layanan pendidikan, artinya ada banyak ragam layanan pendidikan yang diciptakan atau diproduksi dan ditawarkan.
2. Hasil pendidikan merupakan perolehan yang dicapai peserta didik dan berbagai kegiatan belajarnya.
3. Hasil pendidikan dalam arti prestasi ekonomi finansial yang ditampilkan dan diterima peserta didik sesudah selesai mengikuti program pendidikannya.
4. Hasil pendidikan merupakan output sosial budaya yang diciptakan, diproduksi dan diserahkan oleh para lulusannya kepada masyarakat.²

Secara tidak langsung tujuan pendidikan mencakup 3 ranah sebagaimana dinyatakan oleh Benyamin S. Bloom beserta kawan-kawan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.³ Dalam Pendidikan Agama Islam, aspek kognitif bertujuan untuk mentransfer dan memahami konsep pada siswa. Aspek afektif merupakan proses internalisasi nilai-nilai agama. Sedangkan aspek psikomotor menekankan kemampuan anak didik untuk menumbuhkan motivasi dirinya sehingga dapat menggerakkan dan mentaati nilai-nilai dasar agama yang telah diinternalisasikan pada diri siswa.⁴

² Ibid, hal. 210

³ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 27

⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 7, hlm. 51

Namun realita yang terjadi bahwa proses Pendidikan Agama Islam lebih banyak berkonsentrasi pada persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata, proses internalisasi nilai keagamaan yang kemudian menumbuhkan semangat siswa untuk mengaplikasikan teori dan nilai agama tersebut, sering terabaikan, sehingga keberhasilan kependidikan agama yang tercermin pada tindakan individu dan tindakan sosial yang konkret dalam kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat seorang siswa tidak tercapai.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 dalam pasal 58 dinyatakan bahwa penilaian hasil peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.⁵ Berdasarkan UU tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian dilakukan untuk mengetahui perkembangan yang ada pada diri siswa.

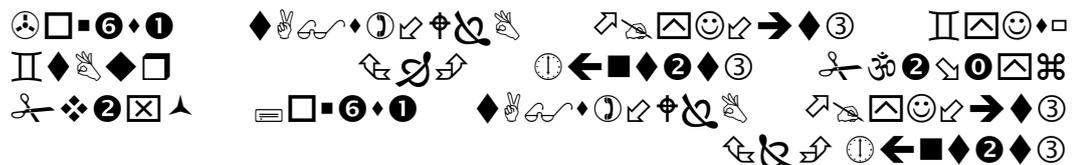
Kurikulum pendidikan yang paling banyak mendapat kritikan adalah aspek penilaian, ada semacam kesenjangan antara konsep penilaian dengan aplikasi penilaian. Tujuan dari penilaian pendidikan di tanah air biasanya mengikuti taksonomi yang dikembangkan oleh B. S. Bloom yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (pengetahuan, sikap, dan keterampilan). Namun realitasnya, pendidikan di tanah air terjebak pada ranah kognitif baik dalam tujuan, proses pembelajaran, maupun penilaiannya. Hal ini mungkin disebabkan oleh lemahnya pemahaman terhadap ranah afektif dan psikomotor, di samping pengembangan alat ukur dan pengukuran terhadap hasil belajar dalam dua ranah tersebut yang lebih rumit dan sulit dibandingkan dengan yang ada pada ranah kognitif.

Dalam Pendidikan Agama Islam, penilaian aspek psikomotor sangat urgen. Namun yang menjadi permasalahan sekarang, mengapa banyaknya pelajar dengan nilai rapor tinggi namun mereka jarang melakukan shalat, malas berpuasa, dan enggan memberikan pertolongan

⁵ Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006, hlm. 37

kepada saudara-saudaranya yang tertimpa musibah. Kalau penilaian hanya berkuat pada pemahaman maka tidak akan ada perubahan tingkah laku yang signifikan pada diri siswa.

Setiap perkembangan perubahan kejadian/ kegiatan/ peristiwa yang terjadi harus dicermati dan dipertanggungjawabkan, dalam Pendidikan Agama Islam hal tersebut berdasarkan pada Q.S. al-Zalzalah ayat 7-8:



Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya, dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.⁶

Arti kata "melihat (balasannya)" adalah melihat hasil pekerjaan yang telah dikerjakan, bila hasilnya baik maka bentuk kerjanya juga baik, begitu juga sebaliknya. Dalam penilaian di sini ditekankan pada perubahan tingkah laku pada seseorang yang selalu dipertanggungjawabkan, begitu juga dengan pendidikan, semua yang terjadi harus dinilai. Demikian juga dengan shalat, karena shalat merupakan salah satu di antara banyak bidang kajian dalam Pendidikan Agama Islam maka harus dipertanggungjawabkan atau dinilai.⁷

Berdasarkan pentingnya penilaian psikomotor dalam pembelajaran untuk mengetahui bagaimana perubahan tingkah laku pada siswa, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Penilaian Pembelajaran PAI (Studi tentang Penilaian Keterampilan Shalat) di Kelas X SMA Negeri 8 Semarang.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 1087

⁷ Lihat dari kata "mengerjakan kebaikan" yang merupakan perwujudan dari tingkah laku seseorang

1. Berdasarkan tujuan pendidikan menurut Syekh Musthofa al-Ghulayani bahwa pendidikan adalah

التربية هي غرس الاخلاق الفاضلة فى نفوس الناشئين وسقيها بماء الارشاد والنصيحة حتى تصبح ملكة من ملكات النفس ثم تكون ثمراتها الفضيلة والخير وحب العمل لنفع الوطن

menanamkan akhlak mulia dalam jiwa anak yang sedang berkembang dengan beberapa petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi suatu watak dari kepribadiannya, sehingga berakhlak mulia dan baik serta cinta beramal untuk kemanfaatan tanah air.⁸

Berdasarkan pengertian tersebut didukung dengan pengertian PAI yang merupakan bidang kajian untuk mengubah tata laku seseorang sesuai dengan tatanan Islam atau bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, maka tujuan Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar memenuhi otak siswa dengan ilmu pengetahuan akan tetapi bertujuan untuk mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan fisik, mental, perasaan, dan praktik.⁹ Oleh sebab itu perlu adanya penekanan penilaian psikomotor dalam proses pembelajaran PAI.

2. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran maka perlu adanya penilaian.
3. Penulis memilih lokasi di SMA Negeri 8 Semarang, karena sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum KTSP, sehingga penilaian PAI sudah mencakup 3 ranah dari tujuan pendidikan, termasuk aspek psikomotor. Penulis juga mempertimbangkan biaya, tenaga, dan juga waktu.

C. PENEGASAN ISTILAH

⁸ Syekh Musthofa al-Ghulayani, *Idzatun Nasyi'in*, (Pekalongan: Maktabah Raja Murah, t.th.), hlm. 189

⁹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 132

Judul : Penilaian Pembelajaran PAI (Studi tentang Penilaian Keterampilan Shalat) di Kelas X SMA Negeri 8 Semarang masih merupakan pengertian yang global, maka penulis akan menjabarkan masing-masing konstruksi kata-kata dari judul tersebut.

1. Penilaian

Penilaian ditinjau dari sudut bahasa adalah proses menentukan suatu nilai atau suatu obyek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu obyek diperlukan adanya suatu penilaian atau kriteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang dan kurang diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana baik, yang sedang dan yang kurang. Ukuran itulah kriteria dan kriteria itulah ukuran.¹⁰

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup.¹¹ Kemudian menurut Annas Mahduri bahwa pembelajaran berarti kegiatan belajar mengajar yang interaktif yang terjadi antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik yang diatur berdasarkan kurikulum yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan.¹²

3. PAI (Pendidikan Agama Islam)

PAI adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di SMA Negeri 8 Semarang. Definisi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), Cet. 3, hlm. 3

¹¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 17

¹² Annas Mahduri (Ketua Tim), *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RS, 2003), hlm. 73

sebagai pandangan hidupnya, yang terwujud dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.¹³

Sehingga penilaian pembelajaran PAI adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran yaitu sampai sejauh mana efektivitasnya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa.

4. Keterampilan shalat

Shalat merupakan salah satu bidang kajian dalam PAI. Sesuai dengan tujuan PAI untuk mendidik akhlak dengan berbagai segi yaitu fisik, mental, dan praktik maka harus ada penilaian pada aspek psikomotor yaitu keterampilan shalat agar sistem penilaian pembelajaran yang komprehensif dapat tercapai.

5. Kelas X SMA Negeri 8 Semarang merupakan tingkatan kelas di lembaga pendidikan formal dengan nama SMA Negeri 8 Semarang yaitu tingkat 2 atau 10.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 8 Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran keterampilan shalat di kelas X SMA Negeri 8 Semarang ?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 8 Semarang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran keterampilan shalat di kelas X SMA Negeri 8 Semarang.

¹³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 6

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan baik teoritis maupun praktis bagi peneliti, khususnya dalam penilaian pembelajaran PAI.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam melakukan penilaian pembelajaran PAI.

G. TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka merupakan gambaran yang menyeluruh dari dari setiap obyek penelitian, tetapi kepustakaan tidak dapat menggantikan apa yang terjadi di lapangan dan kejadian aktual yang diamati.¹⁴

Telaah pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Kalau kita telusuri telaah pustaka ini memiliki beberapa manfaat antara lain :

1. Untuk memperdalam pengetahuan mengenai masalah yang akan diteliti.
2. Untuk menegaskan teori yang dijadikan landasan berfikir.
3. Untuk mempertajam konsep-konsep yang digunakan sehingga mempermudah peneliti dalam perumusan hipotesis.
4. Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian.¹⁵

Dalam telaah pustaka ini, peneliti menelaah beberapa buku dan temuan hasil riset, antara lain:

1. Buku yang berjudul “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar” oleh Dr. Nana Sudjana. Dalam buku ini dijelaskan bahwa salah satu upaya untuk mengetahui kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Dalam sistem penilaian tersebut perlu diperhatikan aspek-aspek yang berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, penyusunan

¹⁴ James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian*, (Bandung: PT. Eresco, 1992), hlm. 296

¹⁵ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi (Bidang Ilmu Agama Islam)*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm. 39

soal, pengolahan, dan interpretasi data hasil penilaian, serta pemanfaatan data hasil penilaian yang sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan.¹⁶

2. Skripsi yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Pada Santri Kelas III di MTs Hudlurul Huda Pon-Pes Raudlotut Tholibin “Aspir” Kaliwungu Kendal” yang diteliti Faridatun Nadhiroh (2006).¹⁷ Penelitian ini memaparkan tentang proses penilaian yang berlangsung secara bertahap, kontinue, komprehensif, dan obyektif dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih.
3. Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Prestasi Belajar PAI Dengan Keaktifan Shalat Lima Waktu Pada Siswa kelas IV dan V MI Karangasem Kec. Susukan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004” yang diteliti oleh Ana Hidayati (2005).¹⁸ Dari penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar PAI dengan keaktifan shalat lima waktu pada siswa kelas IV dan V MI Karangasem Kec. Susukan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004, yang ditunjukkan oleh harga koefisien korelasi rxy lebih besar daripada harga kritik korelasi product moment (rtabel). Harga koefisien korelasi rxy = 0,831, sedangkan harga kritik product moment (rtabel) dalam taraf signifikansi 5% = 0,244 dan dalam taraf signifikansi 1% = 0,306
4. Skripsi yang berjudul “Studi Tentang Penilaian Pembelajaran Membaca al-Qur’an Metode Qiro’ati di TPQ al-Ikhsan Kelurahan Palebon Semarang” yang diteliti oleh Muthoifah (2005).¹⁹ Penelitian

¹⁶ Lihat buku Dr. Nana Sudjana, “Penilaian Hasil Belajar Mengajar”, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset), Cet.1

¹⁷ Lihat skripsi Faridatun Nadhiroh (2006), *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Pada Santri Kelas III di MTs. Hudlurul Huda Pon-Pes Raudlotut Tholibin “Aspir”Kaliwungu Kendal*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006)

¹⁸ Lihat Skripsi Ana Hidayati (2005), *Hubungan Antara Prestasi Belajar PAI Dengan Keaktifan Shalat Lima Waktu Pada Siswa Kelas IV dan V MI Karangasem Kec. Susukan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2003-2004*”, (Semarang: Fakultas IAIN Walisongo, 2005)

¹⁹ Lihat Skripsi Muthoifah (2005), *“Studi Tentang Evaluasi Pembelajaran Membaca al- Qur’an Metode Qiro’ati di TPQ al-Ikhsan Kelurahan Palebon Semarang”*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2005)

ini membahas tentang penilaian dalam belajar membaca al-Qur'an dengan metode Qiro'ati.

Setelah menelaah beberapa buku dan hasil penelitian di atas, maka dapat penulis garis bawahi bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran sangat urgen untuk mengetahui efektivitas dari kurikulum (dalam arti luas) sebuah lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan tersebut benar-benar akuntabel.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengulas tentang bagaimana guru melaksanakan penilaian pembelajaran PAI yang mencakup penilaian aspek psikomotor yang dititikberatkan pada keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat.

H. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.²⁰

1. Fokus dan Ruang Lingkup

Kegiatan pelaksanaan penilaian harus memenuhi beberapa prinsip penilaian. Prinsip disini diperlukan sebagai pembeda dalam kegiatan penilaian. Dengan demikian tidak hanya diutamakan prosedur dan teknik penilaian saja, tetapi prosedur dan teknik itu harus dilakukan dalam paduan sebuah prinsip yakni prinsip penilaian.

Prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip keterpaduan, prinsip kontinuitas, prinsip diskriminalitas, prinsip komprehensif (keseluruhan), dan prinsip akuntabilitas.²¹

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah prinsip penilaian komprehensif yang meliputi kognitif, afektif, dan

²⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), hlm. 16

²¹ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), Cet. 1, hlm. 16-19

psikomotorik. Di sini lebih ditekankan pada aspek psikomotoriknya yaitu keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat.

- a. Dan yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah keterampilan shalat. Hasil belajar keterampilan shalat tampak dalam 2 aspek yaitu aspek qauliyah dan aspek fi'liyah. Aspek qauliyah terdiri dari niat, membaca Allahu Akbar ketika takbiratul ihram, membaca Surat al-Fatihah, membaca surat-surat dalam al-Qur'an, membaca do'a rukuk, membaca do'a i'tidal, membaca do'a qunut ketika shalat subuh, membaca do'a sujud, membaca do'a duduk diantara dua sujud, membaca tasyahud, membaca di'a setelah tasyahud (shalawat), dan membaca salam. Adapun aspek fi'liyah terdiri dari menghadap kiblat, berdiri tegak, mengangkat kedua tangan (takbiratul ihram), bersedekap gerakan intiqol dengan takbir, rukuk, i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud (iftirasy), sujud kedua, duduk tawaruk, mengangkat telunjuk tangan kanan ketika tasyahud, salam ke kanan, dan salam kekiri.

Jadi dalam penilaian keterampilan shalat siswa diharapkan dapat memenuhi beberapa indikator tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²² Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.²³

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet 14, hlm. 3

²³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63

Jenis metode penelitian ini digunakan oleh peneliti dengan maksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis sehingga dapat membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan tentang penilaian pembelajaran PAI pada keterampilan siswa untuk melaksanakan shalat di kelas X di SMA Negeri 8 Semarang.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁴ Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung yaitu observasi yang dilaksanakan tanpa perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diteliti.²⁵

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan sekolah yang menyangkut penilaian pembelajaran PAI tentang keterampilan melakukan shalat.

b. Metode interview

Metode interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan keterangan-keterangan.²⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran PAI dan keterampilan siswa untuk

²⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 72

²⁵ H.M. Farid Nasution dan Fachrudin, *Penelitian Praktis*, (Medan: Pustaka Widya Sarana, 1993), hlm. 17

²⁶ *Op.cit.*, hlm. 83

melaksanakan shalat. Adapun yang diwawancarai adalah guru dan kepala sekolah.

c. Metode dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.²⁷ Sedangkan menurut Koentjaraningrat, dokumentasi yaitu kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.²⁸ Menurut Moleong, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun tidak tertulis (prasasti dan film).²⁹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan yang terkait dengan penilaian pembelajaran PAI pada siswa untuk melaksanakan shalat.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁰

Metode yang dipakai dalam menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif. Analisa kualitatif terfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Data sedemikian banyak diperoleh baik dari observasi, wawancara, atau dari sejumlah dokumen. Data yang terekam di "field notes" dirangkum, diikhtisarkan, atau diseleksi, masing-masing dapat dikategorikan tema yang mana, fokus yang mana, atau permasalahan yang mana.³¹ Dan analisis ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 149

²⁸ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hlm. 47

²⁹ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hlm. 161

³⁰ *Ibid*, hlm. 103

³¹ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet.5, hlm. 257

kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru atau menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.³² Metode ini digunakan untuk pengelolaan data yang diperoleh yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.³³

Dan dalam penelitian ini, penulis menganalisis data dengan pola pikir induktif yang berarti menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi) atau proses logika yang berangkat dari data empirik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, atau dokumen menuju kepada suatu teori.³⁴ Karena penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, maka setelah data diperoleh kemudian pengujian datanya dibandingkan dengan suatu kriteria atau standar yang sudah ditetapkan terlebih dahulu pada waktu menyusun desain penelitian.³⁵ Dalam hal ini, setelah data dianalisis kemudian hasilnya dibandingkan dengan konsep yang telah ditawarkan. Dalam penelitian ini, maka penilaian pembelajaran PAI pada keterampilan siswa untuk melaksanakan shalat (penilaian aspek psikomotorik) di lapangan dibandingkan dengan teori yang ada yaitu konsep penilaian keterampilan shalat.

Dengan penerapan metode ini, maka dapat digunakan untuk menjelaskan atau mengungkapkan dalam mendeskripsikan proses penilaian pembelajaran PAI (studi tentang penilaian keterampilan shalat) di kelas X SMA Negeri 8 Semarang.

³² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 106

³³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 38-39

³⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 40

³⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 197

BAB II

PENILAIAN PEMBELAJARAN PAI

(KETERAMPILAN SHALAT)

A. KONSEP DASAR PEMBELAJARAN PAI

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sejak lahir. Aktualisasi potensi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Kebutuhan manusia makin lama makin bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan tersebut.¹

Belajar dan pembelajaran merupakan dua istilah yang saling berkaitan, untuk lebih memudahkan pemahaman kita, maka penulis akan menjelaskan definisi masing-masing kata tersebut sebagai berikut:

Belajar menurut Arno F. Wittig, adalah “learning can be defined as any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience”.²

Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan permanen pada tingkah laku seseorang yang tampak sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut W.S. Winkel, belajar adalah “Suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap”.³

¹ Max Darsono, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 1.

² Arno F. Wittig, *Theory and Problems of Psychology of Learning, Schaum’s Outline Series*, Mc Craw Hill Book Company, t.th.), hlm.2.

³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), Cet.4, hlm. 53.

Sedangkan menurut Syekh Abdul Aziz dan Abdul Majid:

ان التعلم في ذهن المتعلم يطراء على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا
جديدا⁴

Sesungguhnya belajar adalah suatu perubahan pada akal siswa yang terjadi karena pengalaman terdahulu, maka terjadi dalam pengalaman itu perubahan yang baru.

Dari beberapa pengertian belajar tersebut, maka dapat ditarik pengertian sebagai berikut:

- a. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan.
- b. Perubahan itu dinyatakan dalam bentuk perilaku.

Kemudian untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman maka penulis akan menjelaskan definisi tentang pembelajaran sebagai berikut:

Pembelajaran menurut Mulyasa adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan.⁵

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas): “Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁶

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pokok materi (mata pelajaran) yang diajarkan di sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah, maupun sekolah tinggi. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan

⁴ Abdul Aziz Abdul Majid, *al-Tarbiyah wa Thuruq al-Tadris*, Juz 2, (Makkah: Dar al-Ma'arif, t.th.), hlm. 167

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.100.

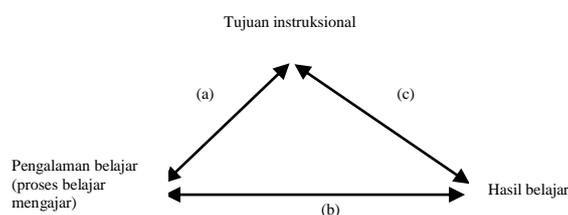
⁶ Undang-Undang dan ...*op.cit.*, hlm. 7.

asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.⁷

Dengan demikian pembelajaran PAI merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan untuk mencapai tujuan PAI yaitu untuk membantu peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.⁸

B. PENILAIAN PEMBELAJARAN PAI

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Hubungan ketiga unsur tersebut digambarkan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 2.1

Diagram Unsur-unsur dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Garis (a) menunjukkan hubungan antara tujuan instruksional dengan pengalaman belajar, garis (b) menunjukkan hubungan antara pengalaman belajar dengan hasil belajar, dan garis (c) menunjukkan hubungan antara

⁷ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. 4, hlm.86.

⁸ Muhaimin, *op.cit.*, hlm.6.

tujuan instruksional dengan hasil belajar. Dari diagram di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan penilaian dinyatakan oleh garis (c), yakni suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar). Sedangkan garis (b) merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.⁹

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada garis (b) dan (c) yaitu bagaimana pelaksanaan penilaian yang meliputi penilaian proses dan hasil pembelajaran.

1. Konsep Penilaian

Implementasi Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, membawa implikasi terhadap model dan teknik penilaian proses dan hasil belajar.

Ada tiga macam istilah yang berkaitan dengan konsep penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar dari peserta didik yaitu pengukuran, penilaian dan evaluasi. Namun di antara keempat istilah tersebut pengertiannya masih sering dicampuradukkan, padahal keempat istilah tersebut memiliki pengertian berbeda.

- a. Mimin Haryati bahwa: Pengukuran (measurement) adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan di mana seorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu. Pengukuran berkaitan erat dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif.

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat. Penilaian untuk memperoleh berbagai ragam informasi tentang sejauhmana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik. Proses penilaian ini bertujuan

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian ...*, *op.cit.*, hlm. 6.

untuk menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar peserta didik.

Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

Evaluasi berhubungan erat dengan keputusan nilai (value judgement). Dalam dunia pendidikan dapat dilakukan evaluasi kurikulum baru, kebijakan pendidikan, sumber belajar tertentu atau etos kerja guru.¹⁰

- b. Anas Sudijono bahwa: Pengukuran (*measurement*) adalah membandingkan sesuatu dengan dasar ukuran tertentu dan hasil pengukuran bersifat kuantitatif. Penilaian adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegangan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan sebagainya. Hasil dari penilaiannya bersifat kualitatif. Sedangkan evaluasi adalah mencakup dua kegiatan yang telah dikemukakan di atas, yaitu mencakup pengukuran dan penilaian.¹¹
- c. Guilford sebagaimana yang dikutip oleh Sumarna Surapranata dalam bukunya Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004 bahwa: Pengukuran adalah proses penetapan angka terhadap segala sesuatu menurut aturan tertentu. Pengukuran dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Sedangkan penilaian merupakan suatu pernyataan yang berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Dan evaluasi adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis tentang manfaat suatu objek.¹²

¹⁰ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), Cet. 1, hlm.13-16.

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 4-5.

¹² Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.17.

Dari berbagai uraian tentang pengukuran, penilaian dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah membandingkan suatu ukuran-ukuran dan hasilnya bersifat kuantitatif, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian yang dikenal dengan tes. Sedangkan penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk dan penilaian bersifat kualitatif. Untuk mengadakan penilaian meliputi kedua langkah tersebut di atas yakni mengukur dan menilai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah penilaian karena penilaian lebih fokus.

Lingkup sasaran penilaian mencakup tiga sasaran pokok, yakni (a) program pendidikan, (b) proses belajar mengajar, dan (c) hasil-hasil belajar. Dalam penelitian ini, pembahasan dibatasi pada penilaian proses dan hasil belajar mengajar yaitu upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauhmana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran (perubahan tingkah laku siswa). Oleh sebab itu, penilaian proses belajar mengajar dan penilaian hasil belajar berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.¹³

2. Dasar Penilaian

Ajaran Islam juga menaruh perhatian sangat besar terhadap penilaian. Adapun yang mendasari dari penilaian dalam proses pendidikan khususnya Islam adalah Q.S. al-Anbiya' ayat 47:



¹³ Nana Sudjana, *Op.cit.*, hlm .1.



Kemudian penekanan pada lafadz *فلا تظلم نفس شيئا* sebagaimana ditafsirkan oleh A. Musthofa al Maraghy

اي فلا تظلم اي نفس شيئا من الظلم فلا ينقص ثوابها الذي تستحقه ولا يزداد عذابها الذي كان لها على قدر مادست به نفسها من سيئ الاعمال

Maka tidak seorangpun akan diperlakukan secara dhalim pahala yang dia berhak menerimanya tidak akan dikurangi sedikitpun dan adzabnya tidak akan ditambah lebih dari ukuran perbuatan buruk yang dengan itu dia mengotori dirinya.¹⁴

Selanjutnya, menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya Khoiron Rosyadi.¹⁵ Dasar penilaian pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu dasar psikologis, dasar didaktis, dan dasar administratif.

Secara psikologis, orang selalu ingin mengetahui sejauhmana dia berjalan menuju tujuan yang diinginkan atau yang dicapai.

Secara didaktis menunjukkan bahwa hasil penilaian sangat besar manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didaktis, misalnya untuk memotivasi belajar, untuk mendapatkan informasi peserta didik yang kesulitan belajar dan untuk mengetahui cara belajar yang cocok.

Kemudian secara administratif, penilaian ini sangat dibutuhkan, karena tanpa informasi yang diperoleh dari penilaian, orang tidak mungkin mengisi rapor, menentukan IP, memberikan STTB, dan lain-lain.

3. Fungsi dan Tujuan Penilaian

¹⁴ Ahmad Musthofa al- Maraghy, *Tafsir al-Maraghy*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 64.

¹⁵ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.284

Dalam penilaian, dilaksanakan berbagai macam tes yang mempunyai tujuan dan fungsi yang berbeda-beda. Adapun tes-tes tersebut adalah:

a. Tes Diagnostik (*diagnostic test*)

Tes diagnostik bertujuan mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik untuk mengupayakan perbaikan. Dengan demikian harus lebih dahulu disajikan tes formatif untuk mengetahui ada atau tidak bagian yang belum dikuasai peserta didik.

b. Tes Formatif (*formative test*)

Tes formatif dilaksanakan di tengah program pembelajaran, digunakan sebagai umpan balik, baik peserta didik maupun pendidik. Berdasarkan hasil tes, pendidik dapat menilai kemampuannya dan dijadikan bahan perbaikan melalui tindakan mengajar selanjutnya. Sedangkan peserta didik dapat mengetahui materi pelajaran yang belum dikuasai untuk bahan perbaikan juga.

c. Tes Sumatif (*summative test*)

Tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Tes sumatif disusun atas dasar materi pelajaran yang telah diberikan selama satu catur wulan atau satu semester.¹⁶

Tujuan utama tes sumatif yakni untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat ditentukan kedudukan peserta didik di kelasnya.

d. Tes Penempatan (*placement test*)

Peserta didik dapat ditempatkan pada kelompok yang sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki maka digunakan suatu tes.

¹⁶ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: Grafindo, 1991), hlm.9-10.

Sekelompok peserta didik yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.¹⁷

4. Prinsip dan Acuan Penilaian

a. Prinsip Penilaian

Dalam memberikan penilaian proses mengajar harus berdasarkan pada prinsip penilaian. Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan penilaian itu, antara lain sebagai berikut: prinsip berkesinambungan (*continuity*), prinsip menyeluruh (*comprehensive*), prinsip obyektivitas (*objectivities*), dan prinsip akuntabilitas (*accountability*)¹⁸

1) Prinsip Berkesinambungan (*continuity*)

Bahwa kegiatan penilaian dilaksanakan secara terus menerus. Artinya, pendidik harus selalu memberikan penilaian kepada peserta didik sehingga kesimpulan yang diambil akan lebih tepat.

2) Prinsip Menyeluruh (*comprehensive*)

Penilaian harus dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh. Hal ini mencakup keseluruhan aspek tingkah laku peserta didik, baik aspek berfikir (*cognitive domain*), aspek nilai atau sikap (*affective domain*), dan aspek ketrampilan (*psychomotor domain*) yang ada pada masing-masing peserta didik.

3) Prinsip Obyektivitas (*objectivities*)

Obyektif dalam arti bahwa penilaian dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, berdasarkan fakta dan data tanpa ada pengaruh unsur-unsur subyektivitas dari penilai. Obyektif dalam penilaian dapat ditunjukkan dalam sikap, misalnya jujur dan benar.

4) Prinsip Akuntabilitas (*accountability*)

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), Cet.13. hlm.11

¹⁸ Anas Sudijono, *Op.cit.*, hlm. 31.

Accountability adalah salah satu ciri dari pendidikan berdasar kompetensi. Pada akhirnya pendidikan dan pengajaran harus dapat dipertanggungjawabkan kepada lembaga pendidikan itu sendiri, kepada masyarakat pemakai tenaga lulusan, dan kepada kelompok, ini merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam penilaian. Dengan kata lain, melalui penilaian kita mempertanggungjawabkan hasil pendidikan yang kita selenggarakan kepada ketiga pihak tersebut. Akreditasi terhadap sekolah termasuk dalam pertanggungjawaban tersebut.¹⁹

b. Acuan Penilaian

Untuk dapat menginterpretasikan hasil penilaian belajar yang direncanakan sebelumnya, ada dua jenis acuan yang digunakan, yaitu: *criterion-referenced evaluation* dan *norm-referenced evaluation*.²⁰

1) *Criterion-Referenced Evaluation* (PAP : Penilaian Acuan Patokan)

Merupakan cara mempertimbangkan taraf keberhasilan peserta didik dengan membandingkan prestasi yang dicapainya dengan kriteria yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Menurut penilaian acuan ini, peserta didik dikatakan telah mencapai hasil belajar sebagaimana diharapkan apabila telah menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan patokan yang ditetapkan. Patokan ini dinyatakan dalam bentuk prosentase minimal, misalnya 75%, 80%, 90% dan sebagainya. Memang tidak ada ketentuan pasti tentang batas presentase minimal yang harus digunakan, biasanya digunakan atas dasar kesepakatan dari para perencana pendidikan dan pengajaran di sekolah.

2) *Norm-Referenced Evaluation* (PAN: Penilaian Acuan Norma)

Merupakan cara mempertimbangkan taraf keberhasilan belajar peserta didik, dengan cara membandingkan prestasi individual peserta didik dengan nilai rata-rata kelompoknya.

¹⁹ Slameto, *Evaluasi Pendidikan, Op.cit.*, hlm. 19

²⁰ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 249.

Pelaksanaan penilaian ini didasarkan atas anggapan bahwa setelah sekelompok peserta didik menyebar dalam kegiatan belajar, maka tingkat keberhasilan mereka akan menyebar dalam bentuk kurva normal.

Misalnya sebagian besar (68%) dari peserta didik itu akan memperoleh hasil sedang (S), sebagian kecil yaitu 13,5% memperoleh hasil besar baik (B) dan 13,5% lagi kurang (K), selebihnya pada kedua ujung kurva, yaitu lebih 2,5% kurang sekali (KS).²¹

Dengan menggunakan batas prosentase minimal, pendidik akan dapat menentukan nama peserta didik yang telah menguasai bahan belajar dan mana yang belum. Peserta didik yang belum menguasai bahan belajar digolongkan peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar.

Atas dasar kedua norma itulah peserta didik dinyatakan lulus atau tidak lulus; atau berhasil atau tidak berhasil. Norma kelulusan itu biasanya disebut batas lulus.

Untuk memberi gambaran yang jelas, berikut ini disusun diagram yang menunjukkan persamaan dan perbedaan antara keduanya.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Norm-Referenced
Dan Criterion-Referenced²²

No	Persamaan	Perbedaan	
		Norm-Referenced (PAN)	Criterion-Referenced (PAP)
1.	Menurut spesifikasi tujuan (<i>learning outcomes</i>)	Tujuan dinyatakan secara umum atau khusus	Cenderung sangat khusus dan mendetail
2.	Mengukur sampel	- Mencakup	- Domain hasil

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 228.

²² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 30.

	yang representatif dari hasil belajar	Rentangan Hasil Yang Luas - Sedikit item untuk tiap hasil	(aspek yang diukur) terbatas - Sejumlah item untuk tiap hari
3.	Menggunakan berbagai tipe item tes	Item tipe memilih (true-false, multiple, dan sebagainya)	Tidak bergantung pada item tipe memilih saja
4.	Harus memenuhi syarat-syarat penulisan tes	“daya pembeda” diperhatikan	Performance peserta didik lebih ditekankan
5.	Menurut kegagalan hasil (variabilitas skor tinggi)	Menggunakan prosedur statistik (variabilitas skor rendah)	Tidak menggunakan prosedur statistik (variabilitas skor rendah)
6.	Memiliki kegunaan tertentu	Baik untuk placement dan sumatif	Cocok untuk formatif dan diagnostik

5. Sasaran Penilaian PAI

Adapun sasaran atau aspek penilaian mata pelajaran PAI yang terkandung di dalam tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, meliputi:

1. Aspek kognitif

Yaitu ranah yang mencakup kegiatan otak yang mencakup semua materi unsur pokok pendidikan yang disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Tingkatan aspek yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan taksonomi Bloom yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya. Contohnya adalah peserta didik dapat menghafal surat al-Baqarah ayat 34, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar.

- b) Pemahaman (*comprehension*), adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Peserta didik dapat dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan lebih rinci tentang suatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Contohnya peserta didik dapat menguraikan makna shalat yang terkandung dalam surat al-Baqarah ayat 34 secara lancar dan jelas.²³
- c) Penerapan (*application*), adalah penggunaan abstraksi pada situasi khusus. Pada tingkatan ini merupakan proses berfikir yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman. Contohnya peserta didik mampu memikirkan penerapan tentang konsep shalat dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Analisis (*analysis*), adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Contohnya peserta didik dapat merenung dan memikirkan tentang wujud nyata dari shalat seorang siswa di rumah, sekolah dan kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari ajaran Islam.
- e) Sintesis (*synthesis*), menunjuk pada suatu kemampuan untuk menghimpun atau menyatukan bagian-bagian atau elemen-elemen untuk membentuk pola baru. Contoh hasil belajar pada tingkat ini adalah peserta didik dapat menuliskan karangan tentang pentingnya shalat sebagaimana telah dianjurkan dalam Islam.
- f) Penilaian (*evaluation*), merujuk pada kemampuan untuk memutuskan atau menentukan nilai suatu materi (pernyataan, novel, puisi, laporan penelitian) untuk suatu tujuan yang telah ditentukan. Contohnya peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang melakukan shalat dan dapat menunjukkan akibat negatif yang akan menimpa jika tidak shalat, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan

²³ Anas Sudijono, *op.cit.*, hlm 49-50.

penilaian, bahwa shalat merupakan perintah Allah yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

2. Aspek afektif

Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Penilaian dalam bentuk afektif lebih ditekankan kepada unsur pokok pengalaman sehari-hari melalui tingkah laku perbuatan.²⁵

Jenjang pada aspek ini meliputi:

- a. Menerima (*receiving*), kemampuan peserta didik yang mengacu kepada kesukarelaan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan, dan mereka mau menggabungkan diri ke dalam nilai itu. Contoh hasil belajar pada jenjang ini peserta didik menyadari bahwa shalat harus ditegakkan, dan sifat malas harus disingkirkan jauh-jauh.
- b. Menanggapi (*responding*), kemampuan yang dimiliki peserta didik yang mengacu kepada keikutsertaan secara aktif menjadi peserta dan tertarik. Pada jenjang ini peserta didik tidak hanya ikut serta akan tetapi juga dapat melakukan reaksi dalam fenomena yang terjadi.²⁶ Contohnya peserta didik tumbuh hasratnya untuk lebih mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi ajaran-ajaran Islam tentang shalat.
- c. Menilai (*evaluating*), jenjang ini bertalian dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah

²⁴ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm 25-28.

²⁵ R. Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 76.

²⁶ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 225.

laku tertentu, pada jenjang ini mulai dari hanya sekedar penerimaan nilai sampai ketinggian komitmen yang lebih tinggi. Contoh hasil belajar pada jenjang ini adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk melakukan shalat.

- d. Mengorganisasi (*organization*), kemampuan yang mengacu kepada penyatuan nilai yang menimbulkan suatu sikap tertentu. Dalam mengorganisasikan ini merupakan pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e. Membentuk watak (*characterization*), kemampuan yang mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan, pada tingkatan ini terjadi adanya hubungan antara ketentuan pribadi, sosial, dan emosi siswa.²⁷ Contoh hasil belajar pada jenjang ini peserta didik memiliki kebulatan sikap untuk menjadikan perintah Allah yang tertera dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 34 sebagai pegangan hidupnya menyangkut shalat.

3. Aspek psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakannya tubuh atau bagian-bagiannya. Penilaiannya menekankan pada pelaksanaan pengalaman. Aspek ini lebih ditekankan pada unsur pelaksanaan ibadah seperti : shalat, wudhu, dan sebagainya.²⁸

Aspek psikomotorik meliputi:

- a. Peniruan, yaitu keterampilan untuk menirukan keterampilan tertentu. Contoh hasil belajar pada aspek ini adalah siswa dapat menirukan gerakan shalat yang telah dipraktikkan oleh gurunya.

²⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm.117.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 122.

- b. Pemanfaatan yaitu kemampuan untuk menggunakan keterampilan yang telah berhasil ditirukan dalam situasi yang tepat. Contoh hasil belajar pada aspek ini adalah siswa dapat melaksanakan shalat sesuai dengan waktunya.
- c. Kecermatan/ ketepatan yaitu kemampuan untuk menggunakan keterampilan tersebut secara cermat/ tepat. Contoh hasil belajar pada aspek ini adalah siswa dapat melakukan gerakan-gerakan shalat dengan tepat.
- d. Penyambungan yaitu keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola yang dikoordinasikan. Contoh hasil belajar pada aspek ini adalah siswa dapat melakukan urutan gerakan-gerakan shalat.
- e. Naturalisasi yaitu kematangan dari keterampilan-keterampilan sehingga menjadi otomatis dan natural (tidak kaku)²⁹. Contoh hasil belajar pada aspek ini adalah siswa dapat melakukan gerakan-gerakan shalat dengan baik dan tidak kaku.

6. Instrumen Penilaian

a. Teknik dan Bentuk Penilaian

Dalam kegiatan penilaian terdapat suatu alat untuk mengukur keadaan suatu obyek, yang gunanya dapat mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kata alat bisa disebut dengan istilah “instrumen”. Kemudian untuk menggunakan alat tersebut penilai menggunakan cara atau teknik. Pada umumnya ada dua teknik penilaian hasil belajar, yaitu teknik tes yang terdiri atas lisan, tulisan, dan tindakan dan teknik non tes yang terdiri atas observasi, wawancara, kuesioner, *check list*, *rating scale*, dan riwayat hidup.³⁰ Tes ini biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus

²⁹ Wayan nurkencana dan Sunartana, Evaluasi Pendidikan, (Surabaya: Usana, 1982), hlm. 21.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.26.

dijalankan oleh peserta didik, kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.

Pembagian tes dilihat dari berbagai segi, antara lain sebagai berikut:

1) Dilihat dari segi bentuk

Bentuk penilaian yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai berikut:

a) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan suatu tes dimana dalam mengajukan pertanyaan dilakukan secara tertulis dan memberikan jawabannya juga tertulis.³¹ Tes tertulis meliputi:

(1) Tes dalam bentuk uraian (*subjective test*)

Tes ini meliputi semua tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban yang berupa uraian, yang terdiri dari bentuk uraian bebas dan bentuk uraian terbatas atau tes berstruktur.

(2) Tes dalam bentuk obyektif (*objective test*)

Tes obyektif yakni semua bentuk tes yang mengharuskan peserta didik memilih di antara kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberikan jawaban singkat, atau mengisi jawaban pada kolom titik yang disediakan. Bentuk tes obyektif antara lain: benar atau salah, pilihan ganda, menjodohkan, jawaban singkat, dan isian.³²

b) Tes lisan

Tes lisan merupakan alat penilaian yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung untuk mengetahui kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, mempertanggungjawabkan

³¹ Anas Sudijono, *op.cit.*, hlm.75.

³² Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Fiqih*, (Jakarta: 1997), hlm.49.

pendapat, penguasaan bahasa, dan penguasaan materi pelajaran. Tes lisan dapat berupa jawaban atas pertanyaan maupun tanggapan atas pertanyaan yang diajukan.

Dari segi persiapan dan cara bertanya, tes lisan dapat dibedakan menjadi dua, yakni tes lisan bebas, tes tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis dan tes lisan pedoman, tes yang menggunakan pedoman.³³

c) Tes perbuatan

Tes perbuatan adalah tes yang dilakukan dengan jawaban dari peserta didik yang sedang dinilai.³⁴ Penugasannya dapat disampaikan secara tertulis maupun lisan.³⁵

2) Dilihat dari segi jumlah peserta, tes hasil belajar dibedakan menjadi dua jenis, yakni tes individual dan kelompok.³⁶

a) Tes individual, yakni tes dimana tester hanya berhadapan dengan satu orang testee saja. Jadi tes ini diberikan hanya dilakukan terhadap satu siswa.

b) Tes kelompok, yakni tes dimana tester berhadapan dengan lebih dari satu orang testee. Dengan demikian tes ini diberikan lebih dari satu atau sekelompok siswa.

3) Dilihat dari segi penyusunan, menurut tingkat atau taraf mutunya, tes dapat digolongkan menjadi dua yaitu tes buatan pendidik dan tes baku.³⁷

a) Tes buatan pendidik

Merupakan suatu tes yang dibuat dan digunakan oleh seorang pendidik sendiri di sekolah. Tes ini digunakan untuk mengetahui kedudukan prestasi belajar peserta didik di kelas

³³ M. Chabib Thoha, *op.cit.*, hlm.61.

³⁴ Slameto, *Evaluasi Pendidikan, op.cit.*, hlm.30.

³⁵ Departemen Agama, RI, *Petunjuk.....*, loc.cit.

³⁶ Anas Sudijono, *op.cit.*, hlm.74.

³⁷ Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm.74.

setelah mengikuti suatu kegiatan instruksional suatu mata pelajaran dan untuk mengetahui kemajuannya.

b) Tes baku

Suatu tes yang sudah distandarisasi atau sudah disusun secara cermat oleh tim ahli penyusun tes melalui uji coba berkali-kali sehingga tes tersebut memiliki mutu tinggi. Hasil tes tersebut untuk mengetahui kemampuan belajar calon peserta didik, penjurusan peserta didik yang sesuai dengan kemampuan belajarnya.

b. Syarat-syarat Penilaian

Alat-alat yang digunakan dalam penilaian harus memenuhi beberapa syarat, yaitu:

1) Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Validitas dalam hal ini tidak berlaku universal, sebab tergantung pada situasi dan tujuan penilaian. Alat penilaian yang valid untuk suatu tujuan tertentu belum otomatis akan valid untuk tujuan yang lain.³⁸

2) Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut menilai akan memberikan hasil yang relatif sama.

Tes hasil belajar dikatakan tetap apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan waktunya terhadap siswa yang sama. Tetapi kemungkinan terjadi

³⁸ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm.12.

perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh dua faktor, 1) kesalahan yang terletak pada kelemahan soal yang tidak memiliki kepastian jawaban atau meragukan siswa dan, 2) kondisi yang terjadi pada diri siswa, misal motivasi pada waktu tes pertama berbeda pada waktu tes kedua.³⁹

3) Obyektifitas

Obyektifitas yaitu apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan “menurut apa adanya”. Dilihat dari segi materi, tesnya mengandung pengertian bahwa materi tes tersebut adalah diambilkan dari materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan sesuai atau sejalan dengan tujuan instruksional khusus yang telah diberikan. Dan dilihat dari pemberian skor dan penentuan nilai hasil tesnya, bahwa pekerjaan koreksi, pemberian skor, dan pemberian nilainya terhindar dari unsur-unsur subyektivitas yang melekat pada diri penyusun tes.

4) Praktis dan Ekonomis

Bahwa tes hasil belajar tersebut dapat dilaksanakan dengan praktis karena tes itu:

- a) Bersifat sederhana, dalam arti tidak memerlukan peralatan yang banyak atau peralatan yang sulit pengadaannya.
- b) Bersifat lengkap, bahwa tes tersebut telah dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara mengerjakannya, kunci jawabannya dan pedoman skoring serta penentuan nilainya.

Dan bersifat ekonomis, mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut tidak memakan waktu yang panjang dan tidak memerlukan tenaga dan biaya yang banyak.⁴⁰

Dengan kriteria sebagaimana tersebut di atas, seorang guru dapat memilih dan menentukan hasil belajar apa yang dinilai. Dengan

³⁹ *Ibid*, hlm.16-17.

⁴⁰ Anas Sudijono, *op.cit.*, hlm.96-97.

demikian guru dapat menentukan teknik apa yang akan digunakan dalam menilai hasil belajar tersebut.

c. Jenis Pelaksanaan Penilaian

Jenis penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran PAI, pelaksanaan penilaiannya dapat dilakukan pada tahap waktu yang berbeda, yaitu:

1) Pertanyaan Lisan di Kelas

Materi yang ditanyakan berupa pemahaman konsep, prinsip, atau teorema. Pertanyaan ini dapat dilakukan pada awal atau akhir pelajaran.⁴¹

2) Kuis

Pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik dalam waktu yang terbatas, misal kurang lebih 15 menit. Pertanyaan berupa pilihan atau jawaban singkat. Waktu pelaksanaan pada umumnya di awal pembelajaran.⁴²

3) Ulangan Harian

Ulangan harian merupakan ulangan yang mencakup kajian satu bahasan atau beberapa pokok bahasan. Dapat dilakukan secara periodik, misal satu atau dua kali setiap materi pokok selesai diajarkan. Penilaian hasil belajar pada ulangan harian bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan peserta didik terhadap materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan hasilnya untuk memperbaiki proses belajar selanjutnya.⁴³

4) Tugas Individu dan Kelompok

Tugas individu dapat diberikan setiap minggu dalam bentuk tugas atau soal uraian baik obyektif maupun non obyektif.

⁴¹ Martinis Yamin, *Pengembangan Kompetensi Pebelajar*, (Jakarta: UI Press, 2004), hlm.149.

⁴² *Ibid*, hlm.150.

⁴³ Departemen Agama RI, *Petunjuk.....*, *op.cit.*, hlm.49

Sedangkan tugas kelompok diberikan untuk menilai kemampuan pembelajaran dalam kerja kelompok. Bentuk soal yang digunakan uraian.⁴⁴

5) Ujian Praktek

Digunakan untuk mengetahui penguasaan akhir peserta didik terhadap materi pelajaran pada tingkat kognitif dan psikomotorik. Tugas ini diberikan kaitannya dengan praktek.⁴⁵

6) Ulangan Semester

Merupakan ulangan yang mencakup bahan kajian seluruh pokok bahasan. Selain untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik terhadap bahan kajian yang telah dipelajari, juga untuk menentukan kemajuan atau hasil belajar masing-masing peserta didik. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk keperluan laporan pada orang tua dan keperluan administrasi lainnya.⁴⁶

7) Ujian Akhir

Menguji kemampuan peserta didik dari kelas awal sampai kelas akhir. Ujian akhir bisa bersifat nasional, regional, maupun lokal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil penilaian tahap akhir ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan kelulusan peserta didik yang dinyatakan telah menyelesaikan pendidikan.⁴⁷

C. PENILAIAN KETERAMPILAN SHALAT

1. Pengertian, Dasar, Tujuan, dan Tata Cara Shalat

Untuk lebih memperjelas penelitian ini, penulis akan menjelaskan definisi tentang shalat.

كتاب احكام الصلاة وهي لغة الدعاء وشرعا كما قال الرافي اقوال
وافعال مفتحة بالتكبير ومختمة بالتسليم بشرائط مخصوصة

⁴⁴ Martinis Yamin, *loc.cit.*

⁴⁵ *Ibid*, hlm.151.

⁴⁶ *Ibid*, hlm.50.

⁴⁷ Departemen Agama RI, Petunjuk..., *op.cit.*, hlm.51.

Shalat secara bahasa adalah do'a, sedangkan menurut syara' adalah ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang disertai dengan syarat-syarat tertentu.⁴⁸

Tentang pengertian ini Hasbi ash-Shiddiqy menjelaskan bahwa shalat menurut lughat adalah do'a, juga berarti ta'dzim, rahmat dan berkat serta bermakna ujian. Bahkan rumah tempat sembahyang orang Yahudi dinamakan shalat juga. Kemudian dihubungkan dengan syara', ibadah ini dinamakan shalat adalah karena dia itu melengkapi do'a, karena itulah membaca do'a untuk Nabi dinamakan shalat (shawalat).⁴⁹

Dari uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah yang tersusun dari do'a-do'a dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang memiliki syarat dan rukun yang telah ditetapkan oleh syari'at.

Shalat merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT sehingga shalat adalah kewajiban (fardhu a'in) bagi umat Islam. sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Ankabut ayat: 45⁵⁰

واقم الصلاة ان الصلاة تنهى عن الفحشاء والمنكر

Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan jahat (keji) dan munkar.

Dan juga hadits Nabi Muhammad SAW:

يا محمد: اخبرني عن الاسلام؟ فقال رسول الله عليه وسلم الاسلام

ان تشهد ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله وتقيم الصلاة

وتؤتي الزكاة وتصوم رمضان وتحج البيت ان استطعت اليه سبيلا

Ya Muhammad ! Khabarkanlah padaku tentang Islam, dan Muhammad SAW bersabda: Islam adalah mengakui tidak ada Tuhan selain Allah dan

⁴⁸ Syamsudin Abi Abdillah Muhammad bin Qasim al-Ghazza al-Syafi'i, *Terjemah Fatkhul Qarib al-Mujib*, (Tuban: Maktabah al-Balagh, t.th.), hlm.50.

⁴⁹ T.M. Hasbi Ash-Shidiqy, *Kuliah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), hlm.81.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur'an...*, op.cit., hlm. 635.

Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, memberikan zakat, puasa Ramadhan, dan Haji ke Mekah jika kamu mampu.⁵¹

Dari ayat di atas dapat dicermati bahwa mendirikan shalat dengan terus menerus, rutin, dan baik akan berbuah hasil berupa akhlak al-karimah yang terwujud dalam manifestasi dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Perintah mengerjakan shalat dari al-Qur'an dan Hadits sudah barang tentu mempunyai tujuan yang positif. Jika shalat dilaksanakan secara rutin maka shalat merupakan pendidikan rohani manusia yang efektif, dapat memperbarui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan dan kesadaran. Semakin shalat itu dilaksanakan dengan rutin dan baik berarti rohani manusia akan semakin terlatih. Dan keadaan inilah yang akan membekas kepada aktivitas kehidupan sehari-hari.⁵²

Sehingga shalat merupakan jalan syari'at terpenting dalam rangka sebagai penghubung antara hamba dengan Sang Khalik yang secara rutinitas diharapkan dapat mengubah akhlak manusia dan selanjutnya diharapkan dapat menciptakan suasana lingkungan yang damai dan masyarakat yang ideal terutama menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

Seorang yang hendak melakukan shalat, wajib suci dari najis baik tubuh, pakaian, dan tempat. Tentang *thaharah* atau bersuci tidak dikemukakan dalam penelitian ini. Di sini hendak ditambahkan bahwa dalam keadaan kekurangan air atau bila memakai air akan mendatangkan bahaya karena alasan sesuatu penyakit yang diderita, cukuplah *tayamum* untuk pengganti *wudhu*. Untuk *tayamum* cukup hanya ditepukkan kedua belah telapak tangan pada tanah kering yang bersih dan suci. Tangan yang berdebu itu digosokkan pada muka dan kedua belah tangan sampai ke siku, mulai dari tangan kanan. Pakaian orang yang melakukan shalat harus menutupi aurat (bagian badan yang tidak boleh terbuka). Bagi laki-laki antara pusat dan bawah lutut, untuk perempuan seluruh badan, kecuali

⁵¹ Abi Husain Muslim al-Hallaj al-Qusyairi, Shahih Muslim, Jilid 1, (Beirut: Dar al-Fakr), hlm.115.

⁵² Nazarudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: al-Maaris, 1989), hlm.180-181.

muka dan telapak tangan. Tiap-tiap shalat terdiri dari beberapa raka'at. Tiap raka'at terdiri dari tujuh gerakan, masing-masing dengan bacaan yang telah ditentukan. Gerakan pertama: (1) dimulai dengan mengucapkan Allahu Akbar sambil mengangkat tangan setinggi telinga dengan telapaknya terbuka menghadap ke depan. Ini disebut *takbiratul ihram*, (2) membaca al-Fatihah (surat pembukaan al -Qur'an) disusul dengan salah satu surah lain, ketika sedang berdiri tegak, (3) membungkukkan badan yang disebut *ruku'* (4) bangkit dari *ruku'* hingga berdiri tegak atau disebut *i'tidal*, (5) *sujud* (meletakkan dua lutut dan kepala di bumi, hingga dahi dan hidup menyentuh lantai atau tanah), (7) *sujud* untuk kedua kalinya. Gerakan-gerakan selanjutnya dimulai dengan pembacaan al-Fatihah. Dan pada akhir raka'at kedua, serta pada akhir masing-masing shalat, dibaca *attahiyat* dan *shalawat*, disudahi dengan *salam*.

Shalat dapat dilakukan sendiri-sendiri atau bersama-sama (berjama'ah atau berkaum). Hukumnya *sunnat mu'akkad* artinya sunnat yang dipentingkan atau sunnat yang diutamakan. pahalanyapun lebih banyak (27 kali) dibandingkan dengan shalat sendiri-sendiri. Jika shalat dilakukan bersama-sama, seorang di antara yang hadir bertindak sebagai imam (pemimpin atau pemimpin shalat). Yang lain menjadi makmum (pengikut atau mengikuti imam). Imam tidak boleh lebih dari seorang dalam satu kelompok sedang makmum tidak ditentukan jumlahnya, makin banyak makin baik. Sebelum shalat berjama'ah diselenggarakan, lebih dahulu berdiri *muadzin* sering juga dipanggil bilal (nama orang yang menjadi *muadzin* Nabi dahulu). Tugasnya menyeru (memanggil) orang-orang melakukan shalat yang terdiri dari *azan* dan *iqamah*. Maksud *iqamah* adalah mengajak hadir berdiri dan menghadap *kiblat* (arah muka tatkala mendirikan sembahyang) di Mekah.⁵³

Sehingga dalam penilaian pembelajaran shalat diperlukan adanya suatu standar atau kriteria, metode, agar sistem penilaian yang

⁵³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.259-260

komprehensif sesuai dengan tenaga pendidikan, dalam hal ini guru, yang ada di sebuah lembaga pendidikan formal dapat dikembangkan.

2. Teknik Penilaian Keterampilan Shalat

Keterampilan shalat termasuk salah satu sasaran penilaian dalam ranah psikomotor dalam PAI.

Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif, kedua hasil belajar tersebut akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

Untuk mengukur keterampilan shalat adalah menggunakan teknik non tes yakni dengan tes unjuk kerja dan penugasan atau proyek.

a. Penilaian Melalui Unjuk Kerja (*Performance Assessment*)

Penilaian melalui unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan pada saat siswa melakukan kegiatan, yang digunakan untuk mengetahui prestasi siswa dalam kegiatan di kelas atau di laboratorium dalam menggunakan peralatan. Sasarannya adalah menjangkau kinerja siswa terutama proses sampai siswa dapat menghasilkan sesuatu. Penilaian dilakukan untuk mengukur, menyajikan data dalam tabel/ grafik, dan sebagainya. Penilaian *performance* menggambarkan perilaku siswa dalam mengikuti prosedur berdasarkan langkah yang perlu dilakukan dalam “bekerja ilmiah”. Hasil penilaian ditaksir ke dalam suatu skor siswa yang mengacu pada penilaian kinerja menggunakan skala likert. Misalnya, sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.⁵⁴

b. Penilaian Melalui Penugasan (Proyek)

⁵⁴ Abdul Majid, *Perencanaan...*, *op.cit.*, hlm. 200.

Penilaian melalui proyek dilakukan terhadap suatu penyelidikan yang dilakukan siswa secara individu atau kelompok. Penilaian proyek adalah penilaian pada kemampuan melakukan “*Scientific Inquiry*” yang dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa mengalikasikan pengetahuan dalam merencanakan, mengorganisasi penyelidikan, bekerja sama, mengidentifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menginterpretasikan serta mengomunikasikan temuannya dalam bentuk laporan yang harus diselesaikan dalam periode/ waktu tertentu.

Contoh :

- Membuat kliping tentang jama’ah shalat
- Menyalin di rumah bacaan shalat lengkap, dan sebagainya
- Melakukan pengamatan tentang pelaksanaan shalat di masjid di lingkungan tempat tinggal siswa⁵⁵

kedua tes penampilan/ perbuatan ini, semuanya dapat diperoleh datanya dengan daftar cek (check-list) ataupun skala penilaian (rating scale)(terlampir). Daftar cek maupun skala penilaian juga dapat dipakai sebagai “lembar penilaian” atau alat untuk observasi dalam rangka pengukuran yang bebas waktunya, dalam arti tidak dilakukan dalam suasana ujian secara formal. Misalnya dipakai saat peserta didik mengerjakan praktikum.

Daftar cek lebih praktis digunakan untuk menghadapi subyek dalam jumlah besar sedangkan skala penilaian cocok untuk menghadapi subyek dalam jumlah sedikit. Skala penilaian terentang dari sangat tidak sempurna sampai sangat sempurna. Jika dibuat skala 5, maka skala 1 paling tidak sempurna dan skala 5 paling sempurna.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 207.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 275.

BAB III
PENILAIAN PEMBELAJARAN PAI (KETERAMPILAN SHALAT)
DI KELAS X SMA NEGERI 8 SEMARANG

A. SMA NEGERI 8 SEMARANG

1. Keadaan Umum

a. Tinjauan Historis SMA Negeri 8 Semarang

SMA Negeri 8 Semarang berdiri pada tanggal 3 September 1979 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No.00188/ 1070 dengan nomor induk sekolah 530, nomor statistik 301036301008.

SMA Negeri 8 Semarang ini merupakan suatu lembaga yang bernaung di bawah Depdiknas dan bukan termasuk lembaga pendidikan yang bercorak agama, sehingga komunitas keberagamaan siswa-siswa yang berada di SMA Negeri 8 Semarang berdasarkan agamanya, terbagi dalam tiga komunitas yaitu Islam, Kristen, dan Katolik.

Demikian gambaran sekilas tentang sejarah ringkas SMA Negeri 8 Semarang yang beralamat di Karang Anyar Kecamatan Tugu Semarang yang hingga saat ini berusaha untuk melanjutkan dan mengisi hasil perjuangan para pendahulunya.¹

b. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 8 Semarang

• **Visi**

Luhur dalam berbudi, unggul dalam prestasi, sehat jasmani dan rohani, cinta tanah air Indonesia.

• **Misi**

- Menumbuhkembangkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai luhur Pancasila bagi seluruh warga sekolah, sehingga

¹ Dokumentasi dari Jurnal SMA Negeri 8 Semarang.

dalam perilaku menjadi manusia yang luhur dalam berbudi, berguna bagi bangsa dan negara, cinta tanah air Indonesia.

- Menumbuhkembangkan pemahaman dan penghayatan agama bagi seluruh warga sekolah, sehingga dalam berperilaku menjadi arif dan bijaksana.
- Mewujudkan tatanan dan iklim sosial budaya dunia pendidikan yang memancarkan akhlak mulia atau moral luhur, sekolah yang nyaman, sejuk dan sejahtera.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal
- Mendayagunakan sarana dan prasarana secara optimal untuk mendukung proses belajar mengajar.
- Menumbuhkembangkan masyarakat ilmiah melalui penelitian.
- Menumbuhkan motivasi seluruh warga sekolah agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuan.

- **Tujuan**

- Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam era globalisasi.
- Mencerdaskan siswa, menumbuhkan motivasi, mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika, dan estetika sehingga tercipta siswa yang utuh dan berakar budaya bangsa.²

c. Letak Geografis SMA Negeri 8 Semarang

SMA Negeri 8 Semarang terletak pada tempat yang strategis yaitu di Jalan Karang Anyar, tepatnya di Semarang Barat. SMA Negeri 8 Semarang dapat dijangkau dari semua jurusan, karena terletak disamping jalan pantura. Sehingga sekolah ini dapat diakses oleh berbagai kendaraan angkutan yang memudahkan transportasi siswa dan karyawan.

² Ibid.

SMA Negeri 8 Semarang berada di perbukitan yang lokasinya berbatasan dengan:

- Sebelah barat berbatasan dengan lahan kosong milik penduduk dan pabrik yang jaraknya kurang lebih 15 meter.
- Sebelah selatan langsung berbatasan dengan tebing, tingginya kurang lebih 21 meter yang dimanfaatkan oleh penduduk sebagai tempat pemakaman.
- Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk.
- Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk, juga terdapat jalan raya Tugu yang berjarak kurang lebih 100 meter.³

d. Fasilitas Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah berumur 27 tahun tentunya telah memiliki fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 8 Semarang.

Berikut adalah daftar beberapa fasilitas sekolah yang tersedia di SMA Negeri 8 Semarang:

1) Perpustakaan

Untuk mendukung keberhasilan proses hasil belajar mengajar, maka SMA Negeri 8 Semarang memiliki perpustakaan dengan koleksi buku berjumlah ± 24.902 eksemplar yang terdiri dari buku paket dan buku bacaan, yang berjumlah ± 3.456 judul. Disamping itu, perpustakaan di SMA Negeri 8 Semarang juga bermanfaat sebagai tempat belajar dan aktifitas keilmuan lainnya, seperti diskusi dan pemberian bimbingan belajar dan lain sebagainya.

³ Dokumentasi dari Jurnal SMA Negeri 8 Semarang.

2) Ruang belajar.

Jumlah ruang belajar yang ada di SMA Negeri 8 berjumlah 25 kelas, dengan perincian kelas X ada 8 ruang, kelas XI ada 9 ruang dan kelas III ada 8 orang.⁴

3) Olah raga

- a) Lapangan basket + footsal: 1
- b) Lapangan volley: 2
- c) Ruang ketrampilan: 1

4) Laboratorium/ tempat praktek:

- a) Fisika: 1
- b) Kimia: 1
- c) Biologi: 1
- d) Komputer: 1
- e) Bahasa: 1
- f) Kesenian: 1

5) Tempat ibadah: 1 buah (masjid)

6) Sarana lain:

- a) Ruang Kepala Sekolah: 1
- b) Ruang wakil kepala sekolah: 1
- c) Ruang tata usaha: 1
- d) Ruang BP/ BK: 1
- e) Ruang data: 1
- f) Ruang guru: 1
- g) Ruang OSIS + koperasi siswa: 1
- h) Ruang UKS: 1
- i) Ruang studio musik: 1
- j) Aula: 1
- k) Ruang koperasi: 1
- l) Kantin sekolah: 4

⁴ Observasi pada tanggal 20 Maret 2008

m) Ruang investaris: 1

n) Gudang: 1⁵

e. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk menunjang proses kegiatan mengajar, SMA Negeri 8 Semarang mempunyai sumberdaya manusia berupa guru berjumlah 68 orang, terdiri atas guru tetap sebanyak 53 orang, guru bantu sebanyak 5 orang, dan TPHL dan GTT sebanyak 10 orang dengan jenjang pendidikan yang tidka sama dan rata-rata lulusan sarjana / SI.

Selain guru, untuk menunjang lancarnya admnistrasi dan urusan kepegawaian, SMA Negeri 8 Semarang juga memiliki 20 karyawan yang terdiri dari 19 karyawan dan satu kepala tata usaha. Daftar nama guru dan mata pelajaran yang diampu serta tugas terdapat dalam lampiran.⁶

2. Keadaan Khusus

Yang dimaksud keadaan khusus di sini yaitu tentang komponen-komponen pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 8 Semarang yang meliputi:

a. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di kelas X SMA Negri 8 Semarang adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yaitu kurikulum yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Pelaksanaan KTSP dalam PAI di kelas X SMA Negeri 8 Semarang, kurikulum PAI dikembangkan oleh sekolah bersama komite sekolah disesuaikan dengan kondisi sekolah dengan tetap berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan kurikulum yang diterbitkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), sehingga guru berhak mengadakan

⁵ Observasi pada tanggal 22 Maret 2008

⁶ Observasi pada Tanggal 20 Maret 2008.

pengembangan terhadap kurikulum PAI baik dalam metode mengajarnya atau penilaiannya.⁷

b. Guru dan Siswa

Yang dimaksud guru disini adalah seseorang yang menyampaikan materi kepada siswa, selain sebagai pengajar guru juga bertanggung jawab sebagai pendidik sehingga dengan guru yang berkualitas baik dari segi ilmu pengetahuan dan kepribadian diharapkan mutu siswa yang dihasilkan juga berkualitas dalam berfikir, bersikap, dan berbuat dalam kehidupan sehari-harinya.

Guru PAI di SMA Negeri 8 Semarang berjumlah 2 orang yaitu Bpk. Zamhari dan Ibu Farichah, sedangkan jumlah siswa kelas X adalah 335 orang yang terbagi menjadi 9 kelas yaitu A, B, C, D, E, F, G, H, dan I.⁸

c. Materi

Materi PAI Kelas X SMA Negeri 8 Semarang dibagi menjadi 2 yaitu PAI Semester I dan Semester II dengan perincian sebagai berikut:

1) Materi PAI Semester I

- a. Aspek al-Qur'an: Surat al-Mukmin ayat 67, Surat al-Baqarah ayat 30, Surat al-Dzariyat ayat 56, Surat al-An'am ayat 162-163, Surat al-Bayyinah ayat 5.
- b. Aspek aqidah: Iman kepada Allah, sifat Allah, Asmaul Husna kedudukan dan fungsinya.
- c. Aspek syari'ah: Sumber-sumber hukum Islam al-Qur'an dan al-Hadits, Ijtihad dan pembagian hukum Islam, shalat, puasa.
- d. Aspek akhlak: Husnudzdzan, akhlak karimah terhadap diri sendiri, akhlak karimah terhadap lingkungan.
- e. Aspek tarikh: Islam pada masa Bani Umayyah

⁷ Wawancara dengan Ibu Kastri pada tanggal 20 Maret 2008

⁸ Observasi pada Tanggal 29 Maret 2008.

2) Materi PAI Semester II

- a. Aspek al-Qur'an: Surat Ali Imran ayat 159, surat al-Syura ayat 38, surat al-Nahl ayat 125
- b. Aspek aqidah: Iman kepada malaikat.
- c. Aspek syariah: Zakat dan pajak, haji dan umrah, waqaf
- d. Aspek akhlak: Adab berpakaian dan berhias, adab bertamu dan menerima tamu, hasud, riya dan aniaya.
- e. Aspek tarikh: Islam pada masa Bani Abbasiyyah⁹

B. PELAKSANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN PAI

Penilaian menjadi bagian dari salah satu komponen dalam sistem pembelajaran di SMA Negeri 8 Semarang, termasuk di antaranya adalah penilaian dalam sistem pembelajaran PAI. Dengan penilaian, maka akan dapat diketahui sejauhmana hasil yang telah dicapai oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung ataupun setelahnya. Penilaian di sini menggunakan acuan kriteria yaitu cara membandingkan taraf keberhasilan peserta didik antara prestasi belajarnya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan PAI di sini adalah 72.¹⁰

Penilaian menjadi sangat penting karena memiliki tujuan fungsi dan juga manfaat, itulah mengapa dalam sistem pembelajaran PAI harus diadakan kegiatan penilaian.

1. Tujuan Penilaian

Menurut Bu Farichah penilaian disini berkaitan dengan visi dan misi SMA Negeri 8 Semarang. Visinya adalah luhur dalam berbudi, unggul dalam prestasi, sehat jasmani dan rohani, cinta tanah air Indonesia. Sedangkan salah satu di antara misinya adalah menumbuhkembangkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai luhur Pancasila bagi seluruh warga sekolah, sehingga dalam berperilaku menjadi manusia yang luhur dalam berbudi, berguna bagi bangsa dan negara, cinta tanah air Indonesia.

⁹ Dokumentasi dari RPP.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Farichah pada tanggal 29 Maret 2008.

Dan tujuan dari Pendidikan Agama Islam sendiri adalah untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia.

Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, maka diperlukan upaya yang mengarah pada 3 hal tersebut. Di antara upaya yang dilakukan ialah pelaksanaan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk: pertama, mengetahui sejauhmana penguasaan materi yang telah diberikan, sehingga diketahui tingkat kemampuan siswa. Dengan mengetahui kemampuan siswa, guru dapat mengambil kebijakan terhadap apa saja yang menjadi kesulitan siswa bersangkutan. Tujuan kedua, untuk mengetahui seberapa efektif teknik pembelajaran yang telah digunakan, apakah teknik yang dipakai tepat dan sesuai dengan kondisi siswa.¹¹

2. Fungsi Penilaian

Menurut Bpk. Zamhari, penilaian menjadi salah satu kunci keberhasilan tidaknya proses pembelajaran. Mengenai fungsi penilaian, ia mengungkapkan ada beberapa hal di antaranya fungsi penilaian untuk siswa sendiri yakni di antaranya agar siswa tahu seberapa kemampuan yang dicapai dari hasil belajar, sebagai motivasi siswa agar lebih giat belajar. Selanjutnya fungsi penilaian untuk guru yakni untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh guru, sekaligus sebagai motivasi guru untuk mengajar dengan lebih baik. Selain itu juga untuk memudahkan pengklasifikasian siswa sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan atau remedial.¹²

3. Manfaat Penilaian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pelaksanaan penilaian, dapat diketahui bahwasanya penilaian mempunyai arti penting dan manfaat yang besar bagi siswa, guru, orang tua, dan juga sekolah itu sendiri.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Farichah pada tanggal 4 April 2008

¹² Wawancara dengan Bapak Zamhari pada tanggal 29 Maret 2008

Bagi siswa, hasil penilaian memberikan informasi tentang sejauhmana siswa telah menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan guru, sehingga dengan penilaian siswa dapat mengukur kemampuannya sendiri. Mereka menjadi termotivasi untuk selalu belajar mengenai ajaran-ajaran Agama Islam dengan sebaik-baiknya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya penilaian guru memperoleh petunjuk mengenai keadaan siswa, sehingga guru bisa mengambil langkah-langkah kebijakan untuk memperbaiki pemahaman maupun pengetahuan siswa serta perilaku siswa dalam kesehariannya. Di samping itu, penilaian sebagai motivasi bagi guru untuk berusaha mengajar dengan baik agar siswa lulus dalam penilaian.

Keberhasilan proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Semarang sangat berarti bagi keberadaan sekolah ini sebagai tempat belajar yang bervisi menjadikan siswa yang berbudi luhur, unggul dalam prestasi, sehat jasmani dan rohani, serta cinta tanah air. Hasil penilaian diperoleh guna melihat sejauhmana kondisi belajar yang diciptakan, mampu atau tidak dalam rangka membantu siswa untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia.¹³

Berdasarkan penelitian, pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 8 Semarang meliputi 3 tahapan yaitu:¹⁴

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, guru mempersiapkan prosedur penilaian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran PAI terlebih dahulu.

Prosedur penilaian dalam tahap ini meliputi:

- a. Guru membuat RP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan sekaligus perencanaan penilaian.
- b. Pelaksanaan KBM yang dilakukan sesuai dengan RP yang terdiri dari

¹³ Wawancara dengan Ibu Farichah pada tanggal 4 April 2008

¹⁴ Wawancara dengan Bpk. Zamhari pada tanggal 4 April 2008

1. Pendahuluan yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap kali membuka pelajaran, hanya dilaksanakan sesuai keadaan, karena tidak setiap kali pertemuan, bahan pelajaran selesai diajarkan.
2. Kegiatan inti yaitu kegiatan guru untuk menyampaikan materi yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, jadi selalu dilaksanakan setiap kali pertemuan.
3. Penutup, pelaksanaannya sama dengan pendahuluan.
4. Penilaian, guru menerangkan waktu pelaksanaan dan tugas-tugas yang akan diberikan.¹⁵

Adapun RPP beserta semua komponen tersebut dituangkan dalam sebuah draf agar lebih sistematis dan memudahkan pelaksanaan penilaian (terlampir).

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran PAI

Berdasarkan penelitian, pelaksanaan penilaian di SMA Negeri 8 Semarang kelas X terdiri dari 2 sasaran penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.¹⁶

1) Penilaian proses pembelajaran PAI

Yang dimaksud penilaian proses pembelajaran disini yaitu kegiatan penilaian yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan guru dalam teknik pembelajarannya. Jadi penilaian proses di sini adalah untuk memperoleh informasi mengenai keefektifan atau menetapkan baik buruknya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pelaksanaannya terdiri dari:

a) Pre-test (tes awal) dan post-test (tes akhir)

Pre-test merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. Tes ini dilaksanakan secara acak yakni

¹⁵ Observasi pada tanggal 28 Maret 2008

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Farichah pada tanggal 5 April 2008

siswa ditunjuk ke depan kelas. Bentuk pertanyaannya secara lisan yakni pertanyaan-pertanyaan tentang kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi siswa, dan bagaimana pengajarannya sesuai atau tidak dengan materi.

Sedangkan post-test merupakan tes yang diberikan setelah pengajaran dilaksanakan. Adapun pelaksanaannya sama seperti pre-test begitu juga bentuk pertanyaannya.¹⁷

b) Angket

Angket ini dibuat oleh guru. Isi pertanyaan dalam angket sama dengan pre-test dan post-test.¹⁸

c) Pengamatan

Pengamatan di sini dilakukan oleh sebuah tim yang sudah ditunjuk melalui rapat kepala sekolah dan para guru. Tim pengamat mengamati pengajaran yang dilakukan oleh guru setiap satu minggu sekali.¹⁹

2) Penilaian hasil pembelajaran PAI

Yang dimaksud penilaian hasil pembelajaran disini adalah kegiatan penilaian yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi penilaian hasil pembelajaran ini adalah kegiatan untuk menentukan baik buruknya hasil dari kegiatan belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Bpk. Zamhari, pada dasarnya penilaian PAI hanya ada 2 yaitu penilaian teori dan praktek. Penilaian teori adalah penilaian mengenai aspek berfikir atau pengetahuan siswa tentang materi dalam mapel PAI, sedangkan penilaian praktek adalah penilaian mengenai bagaimana

¹⁷ Observasi pada tanggal 29 Maret 2008

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Zamhari pada tanggal 5 April 2008

¹⁹ Observasi pada tanggal 29 Maret 2008

siswa mempraktekkan ajaran-ajaran agama Islam (materi PAI) dalam kehidupan sehari-harinya.²⁰

Berdasarkan penelitian, penilaian hasil pembelajaran PAI, pelaksanaannya terdiri dari:

- Ulangan Teori

Seperti telah dijelaskan di atas, ulangan teori adalah ulangan yang dilaksanakan berkenaan dengan penguasaan siswa terhadap teori, konsep dasar, ataupun definisi dalam mapel PAI sehingga yang menjadi fokus adalah kemampuan inteligensi siswa. Ulangan teori ini dilaksanakan dengan ulangan harian, ulangan mid semester, dan ulangan semester.

Ulangan harian dilaksanakan tiap 2 materi pokok bahasan selesai diajarkan. Sedangkan mid semester dilaksanakan 3 bulan sekali dan ulangan semester diadakan 6 bulan sekali sesuai dengan jadwal dan program yang telah ditentukan.

Kemudian hasil ketiga ulangan tersebut dicatat sebagai nilai untuk pengisian rapor.²¹

- Ulangan praktek

Ulangan praktek adalah ulangan yang dilaksanakan berkenaan dengan penguasaan siswa untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam baik yang berupa keterampilan ibadah maupun sikap hidupnya. Sedangkan untuk keterampilan ibadah akan diulas tersendiri, disini adalah keterampilan dalam melaksanakan ibadah shalat.²²

Ulangan praktek dalam sikap hidup dilaksanakan dengan wawancara dan pengamatan. Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan tentang sikap-sikap hidup misalnya berperilaku sopan, berpakaian rapi, tidak mengganggu

²⁰ Wawancara dengan Ibu Farichah pada tanggal 28 Maret 2008

²¹ Wawancara dengan Ibu Farichah pada tanggal 4 April 2008

²² Wawancara dengan Bapak Zamhari pada tanggal 5 April 2008

temannya, dan sebagainya. Dalam pengamatan, guru secara cermat mengamati perilaku siswa sehari-hari selama proses pembelajaran.

Bila pada akhirnya dijumpai siswa dengan perilaku-perilaku negatif, guru akan memanggil orang tua untuk mengadakan perbaikan perilakunya dengan cara guru memberi informasi kepada orang tua kemudian mengajak orang tua untuk bekerja sama menasehati anaknya.²³

b. Pelaksanaan Penilaian Keterampilan Shalat

Untuk lebih memudahkan penilaian, guru membagi shalat dalam dua aspek: yaitu aspek qauliyah (bacaan-bacaan dalam shalat) dan aspek fi'liyah (gerakan-gerakan dalam shalat) sebagai berikut:²⁴

a) Qauliyah atau bacaan dalam shalat

- Niat
- Membaca Allahu Akbar ketika takbiratul ihram
- Membaca al-Fatihah
- Membaca surat-surat dalam al-Qur'an
- Membaca do'a ruku'
- Membaca do'a I'tidal
- Membaca do'a qunut (shalat subuh)
- Membaca do'a sujud
- Membaca do'a duduk di antara 2 sujud
- Membaca tasyahud
- Membaca do'a setelah tahiyat (shalawat)
- Membaca salam

b) Fi'liyah atau gerakan dalam shalat

- Menghadap kiblat
- Berdiri tegak

²³ Wawancara dengan Ibu Farichah pada tanggal 11 April 2008

²⁴ Wawancara dengan Bapak Zamhari pada tanggal 5 April 2008

- Mengangkat ke-2 tangan (takbiratul ihram)
- Bersedekap gerakan intiqol dengan takbir
- Ruku'
- I'tidal
- Sujud
- Duduk di antara 2 sujud (iftirasy)
- Sujud ke-2
- Duduk tawaruk
- Mengangkat tulunjuk tangan kanan ketika tasyahud
- Salam ke kanan
- Salam ke kiri²⁵

Kemudian setelah itu, guru mengadakan penilaian dengan teknik:

a. Penilaian qauliyah merupakan tingkatan kompetensi yang menggabungkan kemampuan ingatan dengan kemampuan lisan (pelafalan). Tekniknya yaitu dengan mendengarkan siswa dalam melafalkan bacaan-bacaan dalam shalat. Adapun yang dinilai adalah membaca kata sesuai dengan harokat, makhorijul huruf, dan lancar.²⁶

b. Penilaian fi'liyah

Yang dinilai atau ketepatan dan keluwesan dalam melakukan gerakan. Tekniknya yaitu siswa diminta untuk mempraktekkan shalat, guru mengamati dan menilai. Penilaian ini dilengkapi dengan lembar pengamatan dengan checklist atau dengan skala (terlampir).

Dalam pelaksanaannya, guru meminta siswa untuk melakukan praktik shalat. Adapun prakteknya yaitu:

Setelah siswa selesai mengerjakan wudlu, kemudian berdiri tegak menghadap kiblat (Menghadap ke arah Barat serong

²⁵ Wawancara dengan Ibu Farichah pada tanggal 11 April 2008

²⁶ Observasi pada tanggal 11 April 2008

$\pm 70^0$ dari Utara) dengan membaca niat. Bacaan niat-niat shalat adalah sebagai berikut :

اصلى فرض الظهر أربع ركعات اداء لله تعالى
 اصلى فرض العصر أربع ركعات اداء لله تعالى
 اصلى فرض المغرب ثلاث ركعات اداء لله تعالى
 اصلى فرض العشاء أربع ركعات اداء لله تعالى
 اصلى فرض الصبح ركعتين اداء لله تعالى
 اصلى فرض الجمعة ركعتين مأموماً لله تعالى

Dalam hal ini, siswa diminta untuk shalat dhuhur dengan alasan berjumlah 4 rakaat dan shalat shubuh dengan alasan terdapat do'a qunutnya.

Setelah niat tersebut, kedua tangan lalu diangkat hingga ujung telinga dengan telapak tangan terbuka kedepan serta membaca takbiratul ihram

الله أكبر

Kemudian kedua tangan diturunkan dan diletakkan antara rongga bawah dada dan pusar. Tangan kanan memegang tangan kiri.

Apabila sudah demikian, hati harus dihadapkan melulu kepada Allah dengan mata menunduk melihat tempat bersujud. Jangan menoleh ke kanan dan ke kiri, atau melakukan gerakan-gerakan lainnya (bergerak tiga kali berturut sudah membatalkan shalat). Jadi harus benar-benar khusuk, lalu membaca :

الله أكبر, كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة
 واصيلا, انى وجهت وجهي للذى فطر السموات
 والارض حنيفا مسلما وما انا من المشركين,
 ان صلاتى ونسكى ومحياي ومماتى لله رب العالمين,
 لا شريك له وبذلك امرت وانا من المسلمين.

Selanjutnya membaca Surat al-Fatihah,

بسم الله الرحمن الرحيم. الحمد لله رب العالمين. الرحمن
 الرحيم. ملك يوم الدين. اياك نعبد واياك نستعين.
 اهدنا الصراط المستقيم. صراط الذين انعمت عليهم
 غير المغضوب عليهم ولا الضالين

Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat al-Qur'an
 lainnya, umpamanya surat al-Kafirun

بسم الله الرحمن الرحيم. قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ . لَا أَعْبُدُ
 مَا تَعْبُدُونَ . وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ . وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا
 عَبَدْتُمْ . وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ . لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ
 دِينِ .

Setelah selesai membaca surat-surat al-Qur'an lalu ruku`
 kedua tangan lalu diangkat sama seperti waktu takbiratul
 ihram serta membaca الله أكبر

Lalu membungkuk, kepala, punggung, dan pantat harus rata, lutut tegak lurus dan kedua tangan memegang pada kedua lutut, di dalam ruku' ini membaca tasbih 3x

سبحان ربي العظيم وبحمده

Selesai rukuk lalu i'tidal (bangun dari ruku`) dengan kedua tangan diangkat seperti waktu takbiratul ihram lalu diluruskan lagi sehingga berdiri biasa dan tegak disertai membaca

سمع الله لمن حمده

Di waktu berdiri tegak ini membaca

ربنا لك الحمد ملء السموت وملء الارض وملء

ما شئت من شئ بعد

Kemudian membaca الله أكبر

Sambil turun sujud kedua tangan tidak perlu diangkat seperti takbiratul ihram. Terlebih dahulu, kedua lutut diletakkan di tempat bersujud diikuti oleh kedua telapak tangan dan muka (dahi dan hidung harus melekat pada tempat bersujud) tidak boleh terhalang oleh rambut atau picis atau lainnya demikian pula perut, jari kedua kaki harus menekan tempat bersujud (jinjit).

Di dalam sujud ini membaca tasbih 3x

سبحان ربي الاعلى وبحمده

Setelah selesai membaca tasbih ini lalu bangun dari sujud

dengan mengucap, الله أكبر

Dahi diangkat terlebih dahulu, lalu duduk. Kaki kiri dilipat untuk tempat duduk sehingga kaki kiri tepat berada di bawah pantat.

Kaki kanan juga dilipat tetapi bukan untuk tempat duduk dan telapak kaki diberdirikan dengan telapak jari-jari kaki melekat di tempat shalat,

Di waktu duduk ini membaca

رب اغفر لي وارحمني واجبرني وارفعني وارزقني واهدني وعافني
واعف عني

Selesai membaca ini lalu duduk lagi (sujud kedua). Bacaan waktu sujud kedua sama seperti waktu sujud pertama. Dari mulai shalat yang dikerjakan mulai takbiratul iham sampai dengan sujud yang kedua itu dihitung satu rakaat.

Selesai satu raka`at ini (setelah sujud kedua) lalu berdiri untuk melanjutkan raka`at yang kedua, waktu berdiri disertai membaca الله أكبر

Cara berdiri ini sama dengan berdiri pada raka`at yang pertama, kedua tangan diletakkan antara pusar dan dada, tangan kanan menggenggam ditumpangkan tangan kiri dan membaca surat al Fatihah lalu membaca surat/ ayat al Qur`an yang sudah hafal – umpama membaca surat al Ikhlas.



Selesai membaca surat-surat al Qur`an ini lalu dilanjutkan dengan rukuk dan seterusnya seperti raka`at yang pertama sampai sujud yang kedua.

Selesai sujud kedua (dalam rakaat kedua) tidak terus berdiri untuk melanjutkan raka`at yang ketiga, tetapi duduk dulu untuk melakukan takhiyat awwal.

Cara duduk dalam takhiyat awwal sama seperti duduk antara sujud pertama dan kedua, hanya jari tangan kanan menggenggam, dan jari tangan kiri terbuka. Di waktu pembacaan dalam takhiyat awaal sampai membaca **الإله** dari

pembacaan **اشهد ان لا اله الا الله**

Jari-jari telunjuk tangan kanan ditudingkan ke muka, pembacaan dalam tahiyat awwal :

التحيات المباركات الصلوات الطيبات لله, السلام عليك
ايها النبي ورحمة الله وبركاته, السلام علينا وعلى عباد الله
الصالحين, اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا
رسول الله, اللهم صلى على سيدنا محمد

Selesai tahiyat awwal, lalu berdiri lagi untuk melanjutkan raka`at yang ketiga dan selanjutnya raka`at yang keempat. Selesai sujud kedua pada raka`at yang terakhir, lalu duduk untuk takhiyat akhir.

◌Selanjutnya pada raka`at yang ketiga dan keempat, tidak perlu disambung dengan bacaan-bacaan al Qur`an setelah membaca surat al Fatihah. Jadi setelah membaca surat al Fatihah langsung rukuk dan selanjutnya. Cara duduk takhiyat

akhir sama dengan duduk takhiyat awwal, hanya kaki sebelah kiri diselipkan di bawah kaki sebelah kanan.

Pembacaan takhiyat akhir sama dengan pembacaan takhiyat awwal, hanya ditambah dengan bacaan :

وعلى ال سيدنا محمد, كما صليت على سيدنا ابراهيم
 وعلى ال سيدنا ابراهيم, وبارك على سيدنا محمد
 وعلى ال سيدنا محمد, كما باركت على سيدنا ابراهيم
 وعلى ال سيدنا ابراهيم, فى العالمين انك حميد مجيد.

Selesai takhiyat akhir lalu salam kemudian (menengok ke kanan dan ke kiri) dengan membaca

السلام عليكم ورحمة الله

Dalam shalat subuh pada raka`at yang terakhir (raka`at kedua) setelah i`tidal lalu berdiri tegak (membaca qunut) dan kedua tangan diangkat, dengan bacaan do'a :

اللهم اهدنى فيمن هديت, وعافنى فيمن عافيت, وتولنى
 فيمن توليت, وبارك لى فيما اعطيت, وقنى برحمتك شر
 ما قضيت, فانك تقضى ولا يقضى عليك وانه لا يذل
 من واليت, ولا يعز من عاديت, تباركت ربنا وتعاليت,
 فلك الحمد على ما قضيت, استغفرک واتوب اليك,
 وصلى الله على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه وسلم.

Setelah guru mengadakan penilaian shalat dalam aspek qauliyah dan fi'liyahnya kemudian diklasifikasikan siswa yang telah tuntas dalam praktek shalat dan yang belum. Bagi yang belum tuntas diadakan remedial dengan mengulang kembali praktek shalat, jika belum tuntas juga guru memberikan penugasan sebagai penambahan nilai.²⁷

3. Tahap Evaluasi Hasil Penilaian

Setelah diadakan penilaian, guru kemudian mengadakan evaluasi terhadap hasil tes dan menetapkan siswayang tuntas dan yang belum tuntas. Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan maka diadakan program remedial, sedangkan untuk siswa yang sudah mencapai ketuntasan maka siswa diberikan materi atau tugas-tugas tambahan sebagai program pengayaan. Misalnya materi shalat, bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan maka diadakan remedial, sedangkan bagi siswa yang sudah tuntas diberikan materi pengayaan seperti menghafal surat-surat al-Qur'an. Namun apabila setelah diadakan remedial belum juga mencapai ketuntasan, maka siswa diberikan bimbingan secara khusus. Sehingga guru harus mencari faktor penyebabnya. Jika faktor penyebabnya dari internal guru maka guru harus mengadakan perbaikan dalam pengajarannya dan jika faktor penyebabnya dari eksternal maka guru melibatkan orang tua siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut.²⁸

Dari hasil penelitian mengenai penilaian pembelajaran PAI (keterampilan shalat) di kelas SMA Negeri 8 Semarang diketahui bahwasannya keberhasilan suatu penilaian sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pertama, kurangnya komunikasi antara guru dan siswa menyebabkan kurang obyektifnya penilaian, terkadang siswa yang menonjol dalam inteligensinya sedangkan sikap kesehariannya bagus dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran PAI. Faktor kedua, mengenai

²⁷ Ibid.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Farichah pada tanggal 11 April 2008

kurikulum, penilaian yang dilakukan terkadang tidak selesai, karena keterbatasan waktu yang diberikan dalam mata pelajaran PAI. Faktor ketiga, pada dasarnya siswa kelas X SMA Negeri 8 Semarang, memiliki kemampuan yang baik dalam pemahaman dan penguasaan materi tapi banyak pula yang tidak mengimbangi kemampuan akademik tersebut dengan perilaku kesehariannya.²⁹

C. PELAPORAN HASIL PENILAIAN DAN PEMANFAATANNYA

Untuk mengetahui efektifitas penilaian pembelajaran, maka setelah diadakan penilaian, diadakan pelaporan. Pelaporan hasil penilaian merupakan sebuah keharusan bagi seorang guru. Pelaporan hasil penilaian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru sehingga pelaporan ditujukan untuk siswa, guru, orang tua, dan sekolah.

Dari hasil penelitian di kelas X SMA Negeri 8 Semarang diketahui bahwa pelaporan ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu manfaat pelaporan untuk siswa adalah sebagai ukuran kemampuan diri sehingga dapat memotivasi diri, pelaporan untuk guru adalah sebagai ukuran untuk mengetahui keberhasilannya dalam mengajar sehingga guru dapat memperbaiki pengajarannya dan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan masing-masing siswa, pelaporan untuk orang tua adalah untuk memotivasi anak dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya, sedangkan pelaporan untuk sekolah digunakan untuk mengetahui efektifitas sekolah dalam membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik sehingga sekolah dapat mengevaluasi program pendidikannya.³⁰

Berdasarkan penelitian semua pelaporan itu dituangkan dalam bentuk laporan hasil belajar atau lebih dikenal dengan istilah rapor yang terdiri dari 2 bendel. Bendel pertama berisi prestasi hasil belajar siswa, yang terbagi dalam 3 aspek yaitu nilai kognitif, praktik, dan sikap. Nilai kognitif diambil dari rata-rata ulangan harian dan ulangan semester. Nilai afektif diambil dari sikap

²⁹ Wawancara dengan Bapak Zamhari pada tanggal 4 April 2008

³⁰ Wawancara dengan Ibu Kastri 5 April 2008

siswa untuk mempelajari agama Islam berikut pelaksanaannya dan sikap siswa yang berkenaan dengan etika moral sehari-harinya. Kemudian bendel kedua berisi laporan tentang kegiatan ekstrakurikuler, daftar ketidakhadiran yang meliputi ketidakhadiran karena sakit, ketidakhadiran dengan izin, dan ketidakhadiran tanpa keterangan, dan laporan tentang kepribadian yang meliputi kelakuan, kerajinan/ kedisiplinan, kerapian dan kebersihan.³¹ Adapun format laporan ini terlampir.

³¹ Dokumentasi dari rapor

BAB IV
ANALISIS TENTANG PENILAIAN PEMBELAJARAN PAI
(STUDI TENTANG PENILAIAN KETERAMPILAN SHALAT)
DI KELAS X SMA NEGERI 8 SEMARANG

Penelitian ini mempunyai tujuan utama untuk mengetahui pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI dan pelaksanaan penilaian keterampilan shalat sebagai upaya dalam melakukan penilaian yang ideal. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan sejumlah dokumen mengenai penilaian pembelajaran mata pelajaran PAI pada siswa kelas X yang dilakukan oleh guru PAI Kelas X SMA Negeri 8 Semarang.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga jelas susunannya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan dapat terkumpul, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan terhadap data-data tersebut. Data yang terkumpul kebanyakan bersifat deskriptif kualitatif, sehingga penulis mempergunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan penilaian pembelajaran mata pelajaran PAI pada kelas X dan pelaksanaan penilaian keterampilan shalat kemudian menganalisisnya.

SMA Negeri 8 Semarang merupakan salah satu tingkatan sekolah yang terletak di Karanganyar Semarang dan merupakan salah satu sekolah yang memakai sistem penilaian yang telah ada, salah satunya pada mata pelajaran PAI, dalam penilaiannya telah memiliki prosedur yaitu tahapan atau rangkaian kegiatan yang sudah diatur dengan jelas. Keberhasilan suatu program pembelajaran berkaitan erat dengan bagaimana pelaksanaannya di lapangan.

Betapapun bagusnya suatu prosedur penilaian, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas. Dengan demikian, meskipun lengkap dan jelas, hal itu belum memberi jaminan bahwa apa yang termuat di dalam pedoman pengajaran dapat teraktualisasikan ketika proses pembelajaran

berlangsung karena aktualisasi tersebut sangat tergantung pada guru yang bertindak.

Implementasi prosedur hampir seluruhnya tergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru. Guru hendaknya mampu memilih dan menciptakan situasi-situasi belajar serta mampu memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Guru juga hendaknya memilih, menyusun dan melaksanakan penilaian, baik untuk menilai perkembangan maupun hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu proses dalam pembelajaran dikatakan sudah berhasil apabila suatu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan suatu kegiatan penilaian. Prosedur pelaksanaan penilaian meliputi 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penilaian. Kemudian setelah itu diadakan pelaporan.

Dalam tahap perencanaan, guru membuat RP yang berisi materi (standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator), kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan penilaian.

Pelaksanaan penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar secara tepat, maka perlu suatu alat informasi antara lain: pertanyaan lisan di kelas, pertanyaan dapat dilakukan pada awal atau akhir pelajaran. Kuis, pertanyaan dalam waktu terbatas. Ulangan harian, dilakukan secara periodik, misalnya satu atau dua setiap materi pokok selesai diajarkan. Tugas individu maupun kelompok selanjutnya ulangan praktik, ulangan semester dan ujian akhir. Dalam setiap semester minimal dilakukan dua kali, yakni pertengahan semester dan akhir semester.

A. Analisis terhadap Penilaian Pembelajaran PAI

Pelaksanaan penilaian pembelajaran mata pelajaran PAI pada kelas X SMA Negeri 8 Semarang terbagi dalam 2 bagian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui efektifitas pengajaran seorang guru. Penilaian proses ini terdiri dari beberapa macam, pertama *pre-test dan post-test* yang berisi tentang pertanyaan-

pertanyaan mengenai kesulitan-kesulitan belajar dan kesesuaian pengajaran seorang guru, kedua yaitu angket yang dibuat oleh guru, isi pertanyaannya sama dengan pre-test dan post-test, dan ketiga yaitu pengamatan yang dilakukan oleh tim pengamat yang telah ditunjuk melalui rapat kepala sekolah dan para guru.

Secara realitas, di SMA Negeri 8 Semarang kelas X, ulangan teori dilaksanakan dalam bentuk tes lisan dan tes tulis. Pelaksanaan tes lisan yaitu selama pembelajaran berlangsung yang menuntut respon dari anak dalam bentuk bahasa lisan. Sedangkan tes tulis pelaksanaannya merupakan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Penilaiannya meliputi ketepatan materi yang diterangkan oleh siswa dan kelancaran serta ketepatan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Kemudian ulangan praktik, digunakan untuk mengukur perubahan sikap peserta didik dan kemampuan dalam mengaplikasikan jenis keterampilan tertentu. Ulangan praktik ini sama dengan istilah tes tindakan. Di SMA Negeri 8 Semarang ulangan praktik pelaksanaannya dilakukan secara perorangan maupun kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan guru. Target materi pelajaran untuk diadakan tes praktik diantaranya shalat, haji, nikah yang dilakukan bersamaan dengan ulangan akhir semester. Adapun untuk penilaian praktik shalat akan dibahas pada sub bab berikutnya.

Kemudian penilaian hasil belajar diperoleh melalui ulangan teori dan praktek yang dilaksanakan pada ulangan harian dan ulangan semester. Dengan pemberian ulangan, siswa akan giat belajar. Oleh karena itu, pemberian ulangan harian merupakan sarana motivasi. Tapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering memberikan ulangan harian misalnya setiap hari karena bisa membosankan. Pelaksanaan ulangan harian di kelas X SMA Negeri 8 Semarang dilakukan setiap dua pokok bahasan sekali.

Selain ulangan atau tes di atas, SMA Negeri 8 Semarang kelas X juga mengadakan tes semester, materi yang diujikan yaitu materi mulai dari awal ajaran sampai akhir semester yang dilaksanakan dua kali pertahun. Dalam pelaksanaannya ulangan semester tidak

hanya dilakukan akhir tiap semester, tetapi lebih efisiennya juga dilaksanakan pertengahan semester atau mid semester.

Adanya program kegiatan penilaian tersebut menjadi bukti bahwa pelaksanaan penilaian di SMA Negeri 8 Semarang selama ini berlangsung dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam penilaian seperti: berkesinambungan, menyeluruh, dan obyektif. Penguasaan materi dan persiapan mental yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam ulangan semester. Sedangkan penguasaan materi dapat terwujud apabila dilakukan penilaian secara terus menerus dan berkelanjutan, materi tidak bisa dikuasai dengan *instant* dan untuk *insident* tertentu saja, akan tetapi sebuah proses yang cukup panjang.

Teknik penilaian secara garis besar ada dua, yakni teknik tes meliputi tes lisan, tulisan (subyektif dan obyektif), dan tes tindakan. Kemudian teknik non tes meliputi observasi, wawancara, *chek list*, *rating scale*, dan riwayat hidup.

Selama ini pelaksanaan penilaian pembelajaran mata pelajaran PAI pada kelas X SMA Negeri 8 Semarang menggunakan teknik penilaian yang bervariasi tergantung kemampuan yang dinilai seperti halnya untuk mengukur kemampuan berfikir atau pengetahuan (aspek kognitif) menggunakan teknik penilaian berbentuk tes tulisan dan lisan. Dalam tes lisan yang digunakan adalah tes lisan individual, untuk tes tulis yang digunakan essay dan obyektif (pilihan ganda dan isian pendek). Sedangkan untuk mengukur terhadap tingkah laku keseharian siswa (aspek afektif) dengan teknik non tes melalui observasi dengan skala sikap. Penilaiannya pada tiga aspek yaitu: kelakuan, kerajinan dan kebersihan, biasanya ketiga istilah tersebut kepribadian. Selanjutnya untuk mengukur dan mengetahui suatu keterampilan atau peragaan gerak dalam hal pelaksanaan ibadah (aspek psikomotorik) menggunakan metode observasi dengan tes unjuk kerja dilengkapi dengan instrumen seperti skala penilaian dan tes penugasan sebagai penambahan nilai.

Bentuk tes lisan sebaiknya dalam bertanya memakai pedoman, dengan alasan pertanyaan terarah, jawaban lebih mudah dicatat dan diseragamkan skoringnya. Adapun untuk tes tulisan, pelaksanaannya sudah sesuai dengan

pedoman penilaian, sehingga dapat diperoleh gambaran hasil belajar yang obyektif.

Penilaian yang baik harus membantu anak mencapai tujuan sebagai inti proses belajar mengajar. Adapun karakteristik alat penilaian yang baik adalah valid dan reliabel. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa alat penilaian untuk mengukur kemampuan siswa yang dipergunakan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran dalam mata pelajaran PAI pada kelas X yang diterapkan oleh SMA Negeri 8 Semarang termasuk valid dan reliabel karena dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur dan dapat menunjukkan hasil yang konsisten. Sebagai contoh apabila guru menyampaikan materi mengenai bahasan haji beserta prakteknya maka siswa dites, baik mengenai materi maupun peragaan dalam pembahasan haji. Hasil yang konsisten ditunjukkan dengan bentuk soal tes baik tulis maupun praktek, yaitu siswa faham dan dapat menjawab soal-soal serta dapat memperagakan gerakan sesuai yang diperintahkan.

Dalam sistem penilaian hasil belajar, ada dua jenis acuan yang digunakan yakni penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN). PAP merupakan membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan kriteria ditetapkan. Ketentuan kriteria biasanya atas kesepakatan dari para perencana pendidikan dan pendidik di sekolah. PAP cocok digunakan untuk penilaian formatif (ulangan harian) dan *diagnostik*. Sedangkan PAN merupakan membandingkan prestasi peserta didik dengan nilai rata-rata kelasnya serta memiliki kegunaan untuk *placement* dan penilaian sumatif (ulangan semester).

Pemberian penilaian yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI kelas X baik ulangan teori, ulangan praktek dan ulangan semester menggunakan acuan yang sudah ditetapkan lebih dahulu, yaitu acuan patokan berdasarkan ketentuan target yang hendak dicapai, sehingga siswa benar-benar menguasai materi yang diajarkan. Batas minimal atas dasar kesepakatan dari dewan-dewan guru dan kepada sekolah yakni 72 yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Sedangkan pada ulangan harian tidak ada ketentuan batas kriteria. Sesuai dengan fungsi dan tujuan penilaian, untuk pendekatan ulangan harian sebaiknya bersumber pada acuan

patokan, karena sasaran penilaiannya merupakan percakapan nyata dari setiap peserta didik.

Selain guru pelaksanaan penilaian perlu melibatkan orangtua siswa untuk mendukung dan memotivasi anaknya dalam pendidikan terutama pada pelajaran PAI. Dalam penilaian, guru menilai seluruh kemampuan, penguasaan dan pemahaman terhadap materi dari awal sampai akhir, dan bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dilakukan seobyektif mungkin tanpa ada tendensi terhadap seorang siswa dengan mengesampingkan siswa lainnya. Meski demikian, pelaksanaan penilaian tetap memperhatikan prosedur penilaian dan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang menyenangkan, normal, wajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penilaian hasil pembelajaran dicapai melalui ulangan teori dan praktek yang dilaksanakan pada ulangan harian dan ulangan semester. Kemudian akan dibuat laporan penilaian. Dilihat dari fungsi dan tujuan ulangan harian hasil penilaian dijadikan sebagai dasar kebaikan proses belajar mengajar, sedangkan ulangan semester hasil penilaiannya untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik.

Hasil sebuah penilaian di SMA Negeri 8 Semarang kelas X yang diperoleh melalui pre-test dan post-test, angket dan pengamatan difungsikan untuk memperbaiki kinerja guru dalam mengelola pembelajaran serta dapat memberikan masukan untuk mengetahui siswa yang harus mendapatkan bimbingan lebih dalam proses belajarnya. Sedangkan hasil ulangan teori dan praktek difungsikan untuk mengukur sejauhmana siswa telah mencapai taraf penguasaan bahan pelajaran.

Penilaian memegang peranan penting dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan. Hasil penilaian dapat digunakan oleh kepala sekolah dan pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Hasil penilaian yang diperoleh dalam ulangan hasil belajar siswa, bukan berarti melakukan suatu penilaian demi lulusnya suatu ulangan semata, akan

tetapi dalam rangka proses pembelajaran siswa untuk senantiasa belajar dan belajar mengenai ilmu-ilmu Agama Islam salah satunya melalui mata pelajaran PAI.

Sasaran atau obyek penilaian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Masing-masing bidang terdiri dari sejumlah tingkatan. Kognitif meliputi tingkatan pengetahuan, pemahaman, menerapkan, analisis, sintesis, penilaian. Kemudian aspek afektif meliputi jenjang menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan, membentuk watak. Sedangkan aspek psikomotorik meliputi jenjang peniruan, pemanfaatan, kecermatan, penyambungan dan naturalisasi.

Hasil belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Semarang merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajar dan merupakan obyek penilaian meliputi berbagai aspek, baik aspek pengetahuan (kognitif) terhadap penguasaan materi yang dilakukan dengan menilai kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan, kemudian penilaian aspek tingkah laku (afektif) penilaian terhadap kepribadian siswa dalam kehidupan kesehariannya serta aspek ketrampilan (psikomotorik) dapat dilakukan dengan mempraktekkan pelaksanaan ibadah yang diperoleh dari pengalaman belajar siswa.

Bahwa hasil belajar yang dicapai sudah seimbang mencakup tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) tapi dari tiap aspek penilaiannya tidak diungkapkan, karena sistem nilainya diglobalkan seperti halnya penilaian di rapor. Sebaiknya nilai prestasi di rapor dirinci tiap aspek, dan alasan dapat diketahui tingkah laku mana yang belum dikuasai oleh siswa dari pihak yang bersangkutan.

B. Analisis Terhadap Penilaian Keterampilan Shalat

Adapun untuk penilaian praktik shalat dapat dilaksanakan dengan tes unjuk kerja dan penugasan (proyek). Kedua teknik ini dilengkapi dengan pedoman dalam bentuk ceklist ataupun skala penilaian, tetapi yang sering digunakan di kelas X SMA Negeri 8 Semarang adalah tes unjuk kerja dengan skala penilaian, karena dengan skala penilaian lebih memudahkan untuk

pemberian skor. Penggunaan teknik penugasan (proyek) hanya digunakan untuk penambahan nilai, sehingga penilaian praktik shalat sudah sesuai dengan syarat penilaian yang valid dan obyektif.

Faktor sarana dan prasarana sangat mempengaruhi hasil dari penilaian shalat, yaitu mushala karena diharapkan dengan sarana dan prasarana tersebut, siswa dapat melaksanakan shalat dengan lebih khusyu'. Namun pada kenyataannya sarana tersebut tidak dikelola dengan baik seperti persediaan air, dan perlengkapan shalat sehingga siswa belum dapat melaksanakan shalat dengan baik. Hal ini juga mempengaruhi sikap siswa terhadap motivasi dan kemauannya untuk melaksanakan shalat dalam kesehariannya.

Program tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil penilaian yang telah diketahui. Programnya bisa berupa upaya perbaikan atau penyempurnaan program pengajaran. Program perbaikan akan membantu peserta didik yang terlambat atau mengalami kegagalan dalam penguasaan pelajaran. Usaha perbaikan atau *her* proses belajar di SMA Negeri 8 Semarang diperuntukkan untuk siswa apabila hasil dari ulangan teori, praktek dan ulangan semester kurang atau gagal dari 72. Adapun bentuk untuk pelaksanaan *her* dengan kegiatan mengulang pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa dan setelahnya diberi tugas rumah.

Berdasarkan hasil penilaian, dapat pula diambil langkah-langkah kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar agar lebih berhasil dan lebih maksimal. Adapun kebijakan yang diambil dan dilakukan oleh pihak SMA Negeri 8 Semarang ialah mendiagnosis kemampuan dan perkembangan siswa. Dari hasil penilaian, guru dapat mengetahui dan memahami kemampuan yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil akhir ulangan semester, para guru berupaya meningkatkan kinerja mereka dengan memperhatikan muatan materi dan teknik pengajaran.

Kebijakan kedua melakukan kegiatan pembimbingan di luar jam pelajaran sekolah, sebagai penunjang kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang bersangkutan dengan ditambah jam pelajaran atau siswa dibina sendiri di luar jam sekolah sehingga dapat menambah pengetahuannya.

Mewajibkan siswa mengikuti kegiatan yang ada relevansinya dengan pelajaran menjadi kebijakan yang ketiga, dimana suatu kegiatan mewajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikulum yaitu BTA yang ada relevansinya pada pelajaran PAI minimal satu kali seminggu dengan pengarahan wali kelas.

Orang tua, guru, dan pihak dari sekolah terutama sekolah akan merasa bangga bila hasil semesteran para siswa memuaskan, sehingga dapat meraih prestasi baik. Semua daya dan upaya serta perhatian semua pihak ditujukan untuk hal tersebut. Dengan penilaian menjadi faktor penggerak dan pendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif dan konstruktif. Dan berpengaruh pada bagaimana guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Pada dasarnya kemampuan yang ditunjukkan siswa merupakan cerminan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung dalam kurun waktu tertentu, sehingga berhasil tidaknya siswa sangat dipengaruhi oleh guru sebagai penilai utama.

Penilaian sendiri sebagai pengontrol mutu pembelajaran, keberhasilan merupakan hasil dari usaha yang sungguh-sungguh. Bagi siswa yang telah berhasil dalam penilaian, mereka dapat dinyatakan lulus. Hal ini menjadi saat paling ditunggu oleh berbagai pihak, bagi guru ini merupakan puncak dari proses pembelajaran yang mereka lakukan selama masa pembelajarannya, bagi siswa menjadi moment yang sangat menyenangkan dan melegakan, sedangkan bagi wali siswa merupakan suatu kebahagiaan tersendiri memiliki anak yang berprestasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penilaian pembelajaran PAI (studi tentang keterampilan shalat) pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Semarang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian penulis mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI, penilaiannya dibagi menjadi 2, yaitu penilaian proses dan hasil. Penilaian proses diperoleh dari pre-test dan pos-test, angket dan pengamatan, sedangkan penilaian hasil diperoleh dari ulangan teori dan ulangan praktek yang dilaksanakan pada ulangan harian dan ulangan semester. Penilaian berlangsung dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian seperti : berkesinambungan, menyeluruh dan obyektif. Alat ukur yang dipergunakan valid dan reliabel yakni dapat mengukur sesuai dengan apa yang mau diukur dan hasil yang diperoleh dapat dipercaya. Untuk mengukur hasil belajar terhadap kemampuan berfikir atau pengetahuan (aspek kognitif) teknik penilaian berbentuk tes tulisan dan tes lisan. Sedangkan untuk mengukur penilaian kepribadian siswa (aspek afektif) teknik penilaian non tes melalui observasi. Kemudian untuk mengukur ketrampilan praktek pelaksanaan ibadah (aspek psikomotorik) teknik evaluasinya berbentuk tes unjuk kerja dengan metode observasi dilengkapi instrumen skala penilaian.

Pendekatan penilaian menggunakan acuan patokan atau kriteria dengan batas minimal 72 disesuaikan kondisi siswa.

2. Penilaian keterampilan shalat merupakan penilaian PAI dalam aspek psikomotorik yang dilaksanakan dengan 2 teknik yaitu tes unjuk kerja dan penugasan (proyek). Tes unjuk kerja dilengkapi dengan skala penilaian agar diperoleh hasil yang mudah dan obyektif, sedangkan penugasan (proyek) dilaksanakan sebagai penambahan nilai bagi siswa yang tidak lulus kompetensi dalam tes unjuk kerja.

B. Saran-saran

Dari rangkaian temuan serta kesimpulan dari peneliti dan dengan segala kerendahan hati, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan.

1. Bagi Kepala Sekolah

Selalu memperhatikan penilaian dalam pembelajaran karena penilaian itu bermanfaat sebagai informasi dalam meningkatkan kualitas sekolah.

2. Bagi Guru

Dalam pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X, guru menjadi ujung tombak keberhasilan penilaian, guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan kualitas diri agar dapat mengajar dengan kreativitas dan motivasi yang tinggi sehingga tidak membosankan bagi siswa maupun dirinya sendiri. Kualitas diri dapat ditingkatkan dengan berkoordinasi antara guru untuk saling memberi dan membakar semangat agar tetap konsisten dalam mengajar.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Hendaknya orang tua siswa senantiasa memberikan dukungan atau motivasi kepada anak mereka untuk meningkatkan kemampuan belajar serta memantau perkembangannya melalui buku rapor.

4. Bagi Siswa

Agar lebih berhasil dalam setiap penilaian, sebaiknya selalu aktif mengikuti pelajaran dengan baik. Untuk menunjang penguasaan materi, siswa hendaknya belajar terlebih dahulu sebelum materi diberikan di ruang kelas.

Jadikanlah penilaian sebagai motivasi untuk meningkatkan belajar mengenai ajaran-ajaran Islam melalui mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghulayani, Syekh Musthofa, *Idzatun Nasyi'in*, Pekalongan: Maktabah Raja Murah, t.th
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Al-Maraghy, Ahmad Musthofa, *Tafsir al-Maraghy*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989
- Al-Qusyairi, Abi Husain Muslim al-Hallaj, *Shahih Muslim*, Jilid 1, Beirut: Dar al-Fakr
- Al-Syafi'I, Syamsudin Abi Abdillah Muhammad bin Qasim al-Ghazza, *Tarjamah Fatkhul Qarib al-Mujib*, Tuban: Maktabah al-Balagh, t.th
- Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997, Cet.13
- _____ *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998
- Ash-Shidiqy, T.M. Hasbi, *Kuliah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1954
- Aziz, Abdul dan Abdul Majid, *al-Tarbiyah wa Thuruq al-Tadris*, Juz 2, Makkah: Dar al-Maarif, t.th
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Bisri, Cik Hasan, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1998
- Black, James A. dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian*, Bandung: PT. Eresco, 1992
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, Cet. 4.
- Darsono, Max, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2000
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989
- _____, *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Fiqih*, Jakarta: 1997
- Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, Cet.5
- Fajar, Arnie, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Haryati, Mimin, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, Cet. 1
- Ibrahim, R.dan Nana Syaodih Sukmadinata, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1990
- Mahduri, Annas Ketua Tim, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama RS, 2003
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Makmun, Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997
- Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Mastuki (et.al), *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, Cet 14.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997

- Nasution, H.M. Farid dan Fachrudin, *Penelitian Praktis*, Medan: Pustaka Widya Sarana, 1993
- Nasution, S., *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997
- Razak, Nazarudin, *Dienul Islam*, Bandung: al-Maaris, 1989
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Silverius, Suke, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: Grafindo, 1991
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988, Cet. 1
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2001
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991, Cet. 3
- Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2003, Cet. 1
- Surapranata, Sumarna, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. 7
- Thoha, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006

Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996, Cet.4

Wittig, Arno F., *Theory and Problems of Psychology of Learning*, Schaum's Outline Series, Mc Craw Hill Book Company, t.th

Yamin, Martinis, *Pengembangan Kompetensi Pebelajar*, Jakarta: UI Press, 2004